

G E M A

GERAKAN MEMBACA ALKITAB

TAHAP IX NO. 15

= Mei - Juni =

Amsal 9-31 / Kisah Para Rasul 1-11

Renungan tentang Doa

Renungan Kenaikan-Pentakosta

DAFTAR ISI

Redaksi	3
Renungan Tanggal 1 - 23 Mei 2025	4
Berdoalah	27
Renungan Tanggal 24 - 27 Mei 2025	28
Penolong yang Lain	32
Renungan Tanggal 28 Mei 2025	33
Kisah Pekerjaan Roh Kudus	34
Renungan Tanggal 29 Mei—30 Juni 2025	35
Daftar Gereja Sinode GKY	69



SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Andreas Himawan
GI Surya Leung,
GI Purnama



GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK
TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN
MANDARIN



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika yang semakin melemah menandai kesulitan ekonomi yang sedang kita hadapi saat ini. Kesulitan yang terutama dirasakan oleh sebagian besar pengusaha ini pada gilirannya akan berdampak pada seluruh masyarakat. Sekalipun demikian, perhatian kita tidak boleh terfokus pada masalah yang kita hadapi, melainkan kita harus selalu mengingat bahwa Allah yang menyertai kita lebih besar daripada semua masalah yang kita hadapi. Bila kita senantiasa menyadari bahwa Roh Kudus mendampingi kita, kita akan sanggup menjalani hidup secara normal. Marilah kita berdoa agar pemerintah tidak melakukan kesalahan dalam menetapkan kebijakan pada situasi yang sulit ini. Marilah kita berdoa agar dalam situasi yang sulit ini, para pejabat tidak menyalahgunakan kekuasaan mereka dan mencari celah untuk melakukan korupsi. Mari kita berdoa agar pada masa sulit ini, orang Kristen sebagai bagian dari umat Allah dan gereja sebagai institusi dapat mengelola keuangan secara bijak dengan tidak melupakan tanggung jawab untuk menjadi berkat di tengah masyarakat.

Pada edisi ini, kita akan bersama-sama menyelesaikan pembacaan dan perenungan kitab Amsal, mengikuti renungan khusus tentang doa serta mengikuti renungan khusus menyangkut karya Roh Kudus dalam rangka memperingati Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga dan Pentakosta, serta memulai pembacaan dan perenungan sebelas pasal pertama kitab Kisah Para Rasul. Pembacaan kitab Amsal diharapkan membuat kita menjadi semakin bijaksana dalam menjalani hidup kita. Perenungan tentang masalah doa diharapkan bisa mengingatkan dan menggerakkan kita untuk melakukan tanggung jawab kita untuk berdoa bagi kemajuan pemberitaan Injil Yesus Kristus. Perenungan tentang Roh Kudus diharapkan mengingatkan kita bahwa Roh Kudus senantiasa mendampingi kita dan siap menolong kita untuk melaksanakan seluruh kehendak Allah. Pembacaan dan perenungan kitab Kisah Para Rasul diharapkan bisa kembali mengingatkan kita tentang hal-hal yang harus diperhatikan dan dibangun dalam kehidupan bergereja.

Kami bersyukur bahwa walaupun ada banyak kesulitan yang harus dihadapi, buku renungan GeMA ini tetap dapat hadir untuk mendampingi pembacaan Alkitab bagi seluruh pembaca GeMA. Kami berterima kasih kepada seluruh penulis, penerjemah, dan editor bahasa Mandarin, serta seluruh staf yang telah bekerja sama untuk menghadirkan GeMA edisi ini. Semoga GeMA tetap menjadi berkat bagi kita semua.

Ada dua hal yang bertentangan dan saling bersaing merebut perhatian manusia, yaitu: “hikmat” dan “kebodohan”. Pertentangan dan persaingan itu digambarkan sebagai dua perempuan yang berusaha menarik siapa saja untuk bergabung dengan mereka. “Hikmat” digambarkan sebagai: wanita yang membangun rumah, menyiapkan pesta, dan mengundang orang yang tak berpengalaman untuk datang dan memperoleh pengertian (9:1-6). “Kebodohan” digambarkan sebagai: wanita yang suka memikat orang yang tidak berpengalaman, mengumbar janji, menawarkan kenikmatan palsu secara instan dan gelap—penuh rahasia, tetapi ujungnya menuntun kepada kematian (9:13-18). Pertentangan ini makin diperjelas dengan membandingkan dua karakter manusia: orang yang suka mencela atau mencemooh dengan orang yang bijaksana (9:7-12). Inti pesan bacaan Alkitab hari ini adalah: *“Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Maha Kudus adalah pengertian”* (9:10). **Orang yang ingin menjadi pribadi yang berhikmat harus lebih dahulu hormat dan tunduk kepada TUHAN dan menemukan makna kehidupan melalui pengenalan akan TUHAN dan kekudusan-Nya.**

Saat hendak ditangkap oleh para hamba imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi, Kristus tidak memilih cara mudah dan nyaman, yaitu meminta Bapa mengirim dua belas pasukan malaikat untuk membantu Dia, melainkan Ia memilih untuk menghormati dan tunduk kepada Allah Bapa, menyerahkan diri untuk ditangkap, dan menghadapi penderitaan di kayu salib (Matius 26:52-54). Sebagai pengikut Kristus, kita perlu mengembangkan diri menjadi orang yang berhikmat: *Pertama*, jangan bergaul akrab dengan para pencemooh dan orang fasik yang menutup diri terhadap didikan dan membenci teguran. *Kedua*, serahkan diri dan bertekad menjadi orang yang benar dan bijak yang membuka diri terhadap nasihat firman Tuhan dan bertumbuh menjadi makin bijaksana. Hanya orang benar yang makin bertambah pengetahuan dan pengertiannya akan TUHAN (9:7-9).

Setiap hari kita diperhadapkan dengan dua pilihan dalam mengambil keputusan dan bertindak: (1) Memilih menjalani kehidupan yang penuh hikmat, yaitu menjadi pribadi yang hormat dan tunduk kepada Tuhan; atau (2) Memilih menjalani kehidupan dalam kebodohan, yaitu menjadi pribadi yang naif dan bebal, mudah dipengaruhi oleh tawaran kenikmatan duniawi yang sifatnya sementara, instan, dan terselubung. Saat Anda diperhadapkan dengan dua pilihan tersebut, jalan mana yang akan Anda pilih? Apakah Anda rela tunduk kepada pimpinan Roh Kudus, memilih bertindak sesuai dengan standar kebenaran dan nilai keadilan yang dinyatakan melalui firman Tuhan? [SL]

Bacaan Alkitab hari ini mengawali bagian utama Kitab Amsal (10:1-22:16) yang terdiri dari kumpulan perkataan bijak berbentuk dua baris kalimat yang saling kontras, dan secara umum menekankan perbedaan antara kehidupan orang benar dan orang fasik. Amsal 10 dimulai dengan judul, “Amsal-amsal Salomo” (10:1a), dan dilanjutkan dengan kontras antara gambaran realitas kehidupan orang benar dan orang fasik (10:1b-32) di berbagai aspek kehidupan manusia seperti dalam hal: keluarga (10:1b), pekerjaan (10:2-5), berkata-kata (10:6-14), rasa aman diri (10:15-25), dan kerohanian—yang dikonfirmasi melalui kualitas perkataan yang keluar dari mulut (10:27-32).

Orang yang benar dan berhikmat adalah orang yang takut akan TUHAN, membangun relasi yang akrab dengan-Nya, dan berperilaku benar. Cara hidup orang yang takut akan TUHAN mengikuti kehendak-Nya (10:8,14a), berkenan kepada-Nya (10:17a,25b,27a), menghasilkan rasa aman (10:9a,29a), dan mendatangkan berkat bagi dirinya (10:6a,7a,22). Akan tetapi, cara hidup orang fasik dan bodoh bertentangan dengan kehendak TUHAN (10:9b,17b,23a,32b), mendatangkan akibat dosa (10:10,13b,16b,21b), menjalani kehidupan yang hancur (10:8b,18,28b) dan terancam hukuman TUHAN, yaitu kebinasaan (10:7a,14b,15b,25a,29b). Orang yang menjalin relasi yang benar dengan TUHAN akan menjalani kebenaran TUHAN bukan hanya sekadar dengan melakukan kebaikan moral, tetapi juga dengan berkata-kata dalam kebenaran. Dengan berkata-kata dalam kebenaran, ia membangkitkan keinginan orang yang mendengarkannya untuk: mengenal pribadi TUHAN, mengikut TUHAN, dan melakukan hal-hal yang benar.

TUHAN memegang kendali atas seluruh kehidupan manusia. Oleh karena itu, hiduplah dalam takut akan TUHAN dan ikutilah jalan kebenaran-Nya. Pengikut Kristus disebut berhikmat karena memilih hidup takut akan TUHAN dan menjalani kehidupan yang benar. Hikmat inilah yang menjadi fondasi untuk memiliki kehidupan yang bermakna dan diberkati TUHAN. Pada saatnya, kita harus mempertanggungjawabkan semua pilihan dan tindakan kita di hadapan TUHAN (Matus 12:35-37; 1 Petrus 3:15-17; 4:5). Bangunlah relasi dengan Yesus Kristus, Sang Sumber Hikmat. Pikirkanlah cara agar kita dapat sesering mungkin terhubung dengan kebenaran firman-Nya. Siapa dan hal-hal apa saja yang dapat menolong kita bertumbuh menjadi pribadi yang berhikmat? Perhatikan sikap dan perilaku Anda! Perhatikan kata-kata Anda dan latihlah diri Anda untuk berkata-kata dalam kebenaran, sehingga kehadiran Anda di tengah keluarga, komunitas orang percaya, dan masyarakat membawa sukacita kepada sesama! [SL]

Akhir Amsal 10 membahas tentang orang benar yang menyenangkan dan tipu muslihat orang fasik (11:32). Amsal 11 melanjutkan pola kalimat perbandingan antara orang benar dengan orang fasik dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual. TUHAN menghargai kejujuran dan membenci praktik curang dalam berdagang (11:1-4). TUHAN memberkati jalan orang benar yang lurus, dan menjatuhkan harapan orang fasik seiring dengan kejahatan mereka (11:5-8). Kepemimpinan orang benar menghasilkan keamanan dan kedamaian, tetapi kepemimpinan orang munafik merusak dan menghancurkan kota melalui perkataan fitnah dan kecerobohan memberi piutang tanpa jaminan (11:9-15). Pemimpin yang serakah suka menahan pembagian keuntungan—yang merugikan rekan—serta melakukan kejahatan yang menimbulkan bencana (11:16-31). **Pemimpin yang diberkati TUHAN adalah pemimpin yang murah hati—dermawan, adil, dan menghormati komunitas yang lemah** (contoh: kaum wanita, pekerja upah harian, dan sebagainya).

Kualitas kebijaksanaan dan kerohanian seorang pemimpin bukan hanya menyangkut aspek ibadah, tetapi juga menyangkut aspek sosial dan ekonomi. Jelas bahwa TUHAN memandang jijik orang yang berbuat curang dalam berdagang. Mereka yang mengumpulkan harta secara tidak jujur, dikendalikan oleh hawa nafsu, dan mengeruk keuntungan dari sesama secara kejam, pasti menerima murka TUHAN dan mendapat maut bagi diri mereka sendiri (11:1-11). Pemimpin yang berhikmat dan takut akan TUHAN akan bersikap jujur dan murah hati. Kejujuran dan kebijaksanaannya dikonfirmasi melalui perkataannya. Sikap yang tulus dan perbuatan yang dermawan serta penuh belas kasihan terhadap sesama adalah wujud nyata rasa takut dan hormat kepada TUHAN (11:12-29). TUHAN-lah yang memegang kendali atas kehidupan manusia. Ia adil bagi orang yang takut akan Dia dan yang mengikuti jalan-Nya. Keadilan-Nya nyata bagi orang fasik dan berdosa (11:30-31).

TUHAN memimpin umat-Nya dengan adil dan murah hati. Dia memberi kesempatan kepada Anda untuk memilih apakah Anda menjadi pribadi yang berhikmat atau menjadi orang yang bodoh? Renungkanlah: Kapan terakhir kali Anda mengalami kemurahan hati Tuhan? **Saat menjadi pemimpin, apakah Anda memimpin dengan adil dan bertindak secara murah hati?** Marilah kita membangun kepemimpinan yang berkenan kepada TUHAN dengan: (1) Belajar menghormati TUHAN dan menghargai sesama; (2) Bersikap jujur dan adil kepada diri sendiri dan kepada orang lain; (3) Belajar memberi—berbagi berkat TUHAN—kepada orang yang kita temui sehari-hari. [SL]

Perbandingan antara orang benar dan orang fasik di Amsal 12 lebih menekankan aspek disiplin, perkataan, pekerjaan, dan konsekuensi yang menyertai tindakan. **Hikmat dan kebenaran harus ada dalam kehidupan orang percaya.** Seorang yang berhikmat berbeda dengan orang fasik dalam hal mencintai didikan dan teguran (12:1-3). Dalam kehidupan rumah tangga, orang tua yang berhikmat berbeda dengan orang fasik dalam hal mengutamakan kebenaran dan keadilan (12:4-8). Dalam dunia usaha, orang berhikmat berbeda dengan orang fasik dalam hal sikap saat bekerja (12:9-14). Perkataan orang benar membangkitkan semangat, sedangkan perkataan orang fasik menghancurkan kehidupan (12:15-23). Orang benar memberi rasa aman, sedangkan orang fasik membawa kepada maut (12:24-28).

TUHAN menyukai orang yang mencintai pengetahuan dan pengajaran-Nya. Orang yang mengejar pengenalan dan pengetahuan akan Allah serta mencintai didikan-Nya adalah orang yang memiliki pendirian yang teguh dalam iman kepada-Nya (12:1-3). Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan setidaknya ada dua ciri orang yang disenangi TUHAN: **Pertama, orang yang cakap, yaitu orang yang dihormati dan dibanggakan oleh pasangannya.** Kata “cakap” menunjuk pada seorang yang kuat, sehat, dan dapat bekerja secara efisien seperti seorang prajurit. Meskipun kata ini dikenakan untuk “istri”, sesungguhnya seorang suami juga sangat diharapkan memiliki mentalitas ini. Selain cakap, ia adalah seorang yang jujur dan adil. Melalui perkataannya, orang menilai kualitas kerohaniannya yang saleh, tekun, dan terpuji (12:4-8). **Kedua, orang yang benar, yaitu orang yang hidup sederhana, penuh kasih, dan rajin.** Orang yang hidupnya berbuah—baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain—adalah orang yang tangguh dan sanggup mengatasi berbagai masalah saat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Ia adalah orang yang setia, penuh perhatian, dan menghargai nasihat. Melalui perkataannya, orang menilai bahwa ia seorang yang benar, adil, dan jujur. Orang yang cakap dan benar adalah orang yang digembalakan dengan jalan atau cara yang benar oleh Sang Gembala Agung, yaitu TUHAN (12:9-28).

Hidup dalam kebenaran, kerja keras, dan perkataan yang bijak akan membawa berkat dan keamanan, sedangkan kemalasan, dusta, dan kejahatan akan membawa kehancuran. Hikmat yang sejati didapatkan dengan menerima disiplin dan teguran serta mengutamakan kejujuran dan keadilan. Melalui bacaan Alkitab hari ini, hal-hal praktis apa saja yang dapat Anda terapkan sebagai pengikut Yesus Kristus yang terus bertumbuh menjadi pribadi yang cakap dan benar? [SL]

Bacaan Alkitab hari ini melanjutkan pola perbandingan antara orang bijak dan pencemooh dengan menyoroti dampak perkataan, kekayaan, disiplin, dan kerja keras. **Setiap perbuatan selalu memiliki konsekuensi moral: tindakan berhikmat membangun kehidupan dan mendatangkan kebahagiaan, sedangkan tindakan bodoh menimbulkan rasa malu dan mendatangkan kehancuran.** Ciri orang berhikmat adalah bersedia menerima teguran dan disiplin (13:1-6), bersikap benar terhadap kekayaan (13:7-11), berdisiplin, berpengharapan dan memiliki kepuasan dalam hidup, termasuk dalam keluarga (13:12-25).

Konsekuensi moral dari kehidupan orang berhikmat: *Pertama*, perkataan orang berhikmat berbuah kebaikan. Orang yang menolak pendisiplinan melalui perkataan akan hidup dalam kebodohan. Perkataan bijak menghasilkan kehidupan, sedangkan perkataan sembrono membawa kehancuran. *Kedua*, orang berhikmat melihat harta kekayaan sebagai berkat, sekaligus sebagai ujian. Ia tidak memamerkan kekayaan melalui penampilan luar yang mengundang kecemburuan sosial. Ia mengumpulkan kekayaan dengan ketekunan, kesabaran, dan kerja keras, bukan secara instan. Sesuai kebenaran hikmat TUHAN, ia paham bahwa harta kekayaan yang didapat secara instan cenderung tidak bisa bertahan lama. *Ketiga*, orang berhikmat berdisiplin belajar serta menghormati dan menaati firman TUHAN. Ia membangun pengharapan hidupnya dalam kebenaran firman TUHAN. Sumber hikmatnya adalah TUHAN, dan firman-Nya menginspirasi setiap aspek kehidupan. Ia menjalankan peranan pengajaran dan pendisiplinan dalam keluarga berdasarkan kebenaran firman TUHAN. Ia bergaul dengan sesama, bersikap adil dan berbuat benar, peduli kepada orang yang lemah dan tersisih, karena ia menerapkan kebenaran firman TUHAN.

Disiplin belajar firman TUHAN serta keterbukaan mengevaluasi kegagalan menerapkan kebenaran firman akan menolong Anda bertumbuh makin dewasa secara rohani. Mengenali jalan kebenaran dan membandingkannya dengan jalan kebodohan serta mengetahui dan menyadari konsekuensi yang akan diterima dapat menolong Anda membuat pertimbangan yang matang dalam proses membuat dan mengambil keputusan. Masalahnya, ada saja hal yang bisa menggagalkan semangat disiplin belajar firman TUHAN. Apakah Anda sudah merencanakan langkah praktis untuk mempelajari firman TUHAN? Evaluasilah diri Anda dan kenalilah konsekuensi yang Anda hadapi saat Anda gagal menerapkan kebenaran firman TUHAN. Terbukalah terhadap teguran dan nasihat firman-Nya dan nikmatilah rasa damai dan sukacita saat Anda berhasil menjalani hidup berdasarkan firman-Nya! [SL]

Hikmat membangun kehidupan, sedangkan kebodohan menghancurkannya. Amsal 14 melanjutkan perbandingan antara orang bijak dan orang bodoh dengan menekankan bahwa karakter seseorang mempengaruhi kehidupan: pribadi, sosial, dan spiritual. Potret hikmat diperlihatkan melalui gambaran seorang ibu rumah tangga yang bijaksana dalam membangun keluarga dan komunitasnya (14:1-7). Ada perbedaan yang mencolok antara jalan seorang yang bijak dan orang bodoh (14:8-14). Keputusan memilih jalan hikmat dan kebodohan memiliki dampak dalam kehidupan sosial masyarakat (14:15-21). Ada konsekuensi yang jelas, yaitu berkat untuk pilihan jalan hikmat dan hukuman untuk kebodohan (14:22-28). Sikap hati orang berhikmat dan orang bodoh memiliki konsekuensi masing-masing (14:29-35).

Hikmat adalah fondasi keluarga yang sehat dan komunitas yang kuat. Orang yang berhikmat akan membangun rumah tangga dengan sikap takut akan Tuhan serta memelihara kejujuran dan kebijaksanaan dalam perkataan. Cukup banyak orang yang merusak kehidupan rumah tangga mereka dengan berbagai tindakan bodoh seperti membelanjakan uang tanpa pertimbangan atau menghambur-hamburkan uang, mendendam, sikap memberontak, ketidaktekunan, kelalaian mendisiplin anak, hidup berpisah atau bahkan bercerai dengan pasangan, hidup dalam perzinahan dan percabulan, dan sebagainya. Sebagian orang menolak menerima konsekuensi atas perbuatan dosa mereka dengan menyalahkan TUHAN. Amsal 14:33 mengatakan, *“Hikmat bersemayam dalam hati orang yang berpengertian, tetapi tidak dikenal dalam hati orang bebal.”* **Seorang yang berhikmat membangun rumah tangganya secara bijaksana, yaitu dengan berinvestasi agar membuahkan hasil dan ekonomi keluarga menjadi baik.** Bijaksana dalam berinvestasi pada masa itu digambarkan seperti orang yang membeli dan memelihara lembu sapi, serta memanfaatkan lembu sapi tersebut untuk membajak tanah, sehingga lembu sapi itu membuahkan hasil.

Apa yang Anda lakukan selama ini untuk membangun rumah tangga? Apakah Anda mengokohkan tiang-tiang rumah tangga Anda dengan membiasakan diri berkata-kata dengan penuh hikmat serta mengajar dan menambah pengetahuan? Apakah rumah tangga Anda didasari oleh kasih setia Tuhan serta sikap jujur dan rendah hati? Apakah di dalam rumah tangga Anda terdapat ruang yang tenang tempat anggota keluarga merasakan perlindungan? **Berjalan di jalan yang lurus adalah keputusan yang bijaksana dalam membangun keluarga!** Temukanlah beberapa contoh praktis yang dapat dilakukan untuk membangun keluarga Anda! [SL]

Takut akan Tuhan dan hati yang bijaksana menumbuhkan rasa damai dan hidup sejahtera, sedangkan sikap keras kepala dan tindakan bodoh menyebabkan kehancuran. Amsal 15 memperlihatkan adanya kuasa yang besar dalam perkataan, yaitu: membangun kehidupan atau membawa pada kehancuran (15:1-7). Orang yang takut akan TUHAN akan bersikap bijaksana dalam memperlakukan harta kekayaan, dalam berkata-kata, dan dalam melakukan aktivitas ibadah, yang semuanya untuk membangun kehidupan (15:8-15). Mereka mengindahkan nasihat dan teguran (15:16-23). Sikap takut akan TUHAN adalah dasar bagi mereka untuk hidup bahagia dan terhormat (15:24-33).

Ada kuasa yang besar dalam perkataan. Setiap hari, manusia berkomunikasi dengan kata-kata. Masalah dapat muncul melalui perkataan, tetapi juga dapat diselesaikan dengan perkataan. Kata-kata pedas dan tersembunyi dengan tujuan menipu dapat membangkitkan amarah dan dapat melukai hati orang yang mendengarnya, tetapi perkataan yang lemah lembut dapat meredakan pertengkaran dan memulihkan hati yang terluka. Orang yang bijak memilih untuk berkata-kata dengan lemah lembut. Perkataannya memperkaya pendengarnya dengan pengetahuan yang menarik. Sebaliknya, orang yang bebal dan bodoh memilih berkata-kata dengan kasar, tajam, dan penuh tipu muslihat. **TUHAN mengetahui dan mengawasi jalan hidup orang yang baik dan yang jahat (15:3). Tidak ada satu pun ruang yang tersembunyi dan tidak ada tempat di luar radar pengawasan-Nya. Keadilan TUHAN berimplikasi konsekuensi hukuman, mulai dari didikan yang keras sampai dengan kebinasaan dalam dunia orang mati (15:10-11).**

Bagaimana pengikut Kristus dapat mengembangkan sikap takut akan TUHAN? *Pertama*, orang yang takut akan TUHAN menjadikan TUHAN sebagai pusat kehidupan sehari-hari. Setiap hari, ia mengejar perkenanan TUHAN. Hikmat-Nya lebih berharga dari harta kekayaan. Apakah yang Anda “kejar” setiap hari? *Kedua*, hikmat dan kebenaran-Nya menjadi sumber inspirasi yang diperlihatkan melalui sikap beribadah, perkataan, dan semua aktivitas sehari-hari. Kapan terakhir kali Anda melibatkan Tuhan dalam membuat keputusan? Cobalah bertanya secara sederhana, “Jika Yesus Kristus ada dalam situasi yang saya hadapi ini, apa yang akan Dia katakan dan lakukan?” *Ketiga*, jadikan kesadaran akan konsekuensi hukuman atas dosa sebagai peringatan berharga dan pengalaman buruk yang tidak perlu Anda hadapi. Rumah tangga Anda tidak perlu mengalami kekacauan sebagai akibat dari perbuatan serakah karena menyuap pejabat atau melakukan korupsi (15:27). **Hargailah dan taatilah nasihat firman Tuhan! [SL]**

Pemimpin yang berhikmat adalah pemimpin yang menyadari batas kekuasaannya serta mengakui kedaulatan TUHAN dalam menjalankan kepemimpinannya. Amsal 16 berusaha menampilkan perbedaan kualitas kekuasaan antara manusia dan TUHAN, serta pengaruhnya terhadap cara berpikir, sikap hidup, dan perbuatan nyata. Pernyataan bahwa manusia mampu membuat berbagai pertimbangan, tetapi jawaban berasal dari TUHAN (16:1), disusul dengan kumpulan nasihat untuk hidup mengikuti rencana TUHAN (16:2-8). Pernyataan bahwa manusia memiliki berbagai ide pemikiran, tetapi TUHAN-lah yang menentukan arah tujuan (16:9), disusul dengan kumpulan nasihat untuk memimpin menurut hikmat TUHAN (16:10-32), dengan kesimpulan bahwa sekalipun manusia membuang undi untuk menentukan “nasib”, tetapi sesungguhnya kedaulatan dan kehendak TUHAN-lah yang terjadi (16:33).

Puncak kebijakan manusia adalah mengakui TUHAN sebagai yang berdaulat dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengarahkan umat-Nya agar senantiasa melakukan kehendak-Nya. Hanya orang yang rendah hati yang dapat menerima kenyataan ini. Kerendahhatian membawa seorang kepada kesadaran untuk menyerahkan semua rencana dan segala upayanya kepada TUHAN (16:3). Seorang yang berserah kepada TUHAN menilai kesuksesan dan kebahagiaan hidup menurut ukuran Tuhan. Keberhasilan dalam dunia bisnis harus disertai kebenaran dan keadilan (16:8). Posisi jabatan karier kukuh karena menegakkan prinsip kebenaran (16:12). Menilai dan mengejar hikmat dan pengertian lebih berharga daripada emas dan perak (16:16,19,22). Sikap berserah kepada TUHAN adalah respons yang bijaksana dari seorang yang mengakui kedaulatan TUHAN (16:33).

Sebagai Mesias dan pemimpin, Kristus sadar bahwa Dia bukan sosok pemimpin seperti yang murid-murid—dan orang banyak—harapkan (Matius 16:13-20). Kristus menyatakan Diri-Nya sebagai pemimpin yang “memikirkan apa yang dipikirkan Allah” (Markus 8:33). Dia memberi beberapa tip tentang cara hidup mengikuti kehendak Allah Bapa, yaitu dengan menyangkal diri, memikul salib, dan mengikuti Dia (Markus 8:34). **Saat Anda memutuskan untuk “berserah” kepada Tuhan, amatilah apakah Anda benar-benar tulus memikirkan kehendak Allah—yaitu melakukan kebenaran dan keadilan yang dinyatakan dalam Alkitab—dan bukan terpaksa karena Anda sudah putus asa?** Renungkanlah hal apa saja yang menghalangi Anda menerima kedaulatan Allah dan belajarlah menyerahkan agenda Anda kepada Allah! Ingatlah kembali: Apa dan kapan terakhir kali Anda mengalami kuasa penyertaan Allah yang terjadi di luar batas kemampuan Anda? [SL]

Bacaan Alkitab hari ini membahas tentang kedaulatan TUHAN dalam kaitan dengan “hati”, yaitu menguji hati. Kedaulatan TUHAN diperlihatkan dalam kuasa menyelidiki dan menguji hati, untuk tujuan memurnikan hati umat-Nya (17:1-3). TUHAN menguji hati umat-Nya dengan menyelidiki kualitas perkataan dan dampaknya terhadap keluarga dan masyarakat (17:4-14) serta kualitas relasi antar sesama dan dampaknya dalam persahabatan, bisnis, dan keluarga (17:15-26). Seorang yang ber-hikmat memiliki pengetahuan dan pengertian untuk dapat dengan bijaksana mengendalikan perkataannya (17:27-28).

TUHAN berdaulat menguji hati umat-Nya. Proses pemurnian perak dan emas dengan memakai api merupakan gambaran bagi proses pemurnian yang akan dijalani setiap orang percaya. TUHAN menguji hati suami dan istri serta orang tua dan anak melalui bagaimana setiap anggota keluarga memelihara suasana damai sejahtera dan mengembangkan sikap saling menghormati dalam keluarga (17:1-3,6,13,21,25). TUHAN menguji hati seorang sahabat melalui kesediaan untuk saling mengasihi dan saling mengampuni (17:9,17). TUHAN menguji hati para pemimpin Kristen melalui integritas dan komitmen mereka dalam menegakkan kebenaran dan keadilan (17:7,8,11,15,23,24,26). Secara umum, TUHAN menguji hati setiap pengikut-Nya dengan menilai cara mereka melayani orang yang lemah dan tersisihkan (17:5), kejujuran dan kelemahlembutan dalam perkataan (17:7,10,14,20,27,28). TUHAN mencurahkan berkat kesehatan jasmani dan rohani bagi siapa pun yang hatinya bersukacita di dalam Dia (17:22).

Marilah kita meneladani Raja Daud yang berdoa menyatakan iman setianya kepada TUHAN, serta memohon agar TUHAN menyelidiki dan menguji hatinya (Mazmur 26:1-3; 139:23-24). **Apakah saat ini Anda merasa tergerak untuk berdoa menyatakan kesetiaan Anda kepada TUHAN serta memohon Roh Kudus menyelidiki dan menguji hati Anda? Mari, bukalah diri Anda dan mintalah Roh Kudus menolong Anda untuk mengenali pikiran dan perasaan Anda serta menyelidiki seluruh sikap dan perbuatan Anda!** Apakah ada sesuatu yang membuat Anda meragukan kasih setia TUHAN? Apakah ada pengajaran Kristen yang membuat Anda bingung dan ragu-ragu untuk memercayai TUHAN? Apakah ada sesuatu yang membuat Anda cenderung menjadi pribadi yang pemaarah, sulit mengampuni, sombong, dan kurang mengasihi? Ingatlah bahwa **TUHAN yang berdaulat adalah Allah yang berlimpah kasih dan setia. Sesungguhnya, TUHAN dan kebenaran firman-Nya jauh lebih berkuasa dari kuasa dosa, dan Ia sanggup memurnikan hati Anda!** [SL]

Banyak mendengar membuat seseorang bertumbuh menjadi pribadi yang bijaksana dan berpengertian. Membuka diri dan berusaha mengerti persoalan membuat seseorang bertumbuh menjadi pribadi yang berpengetahuan. Ada kesejajaran topik bahasan dan perbandingan perilaku dalam kumpulan kalimat peringatan dan nasihat, yang mengerucut di 18:15. Kolektor Amsal mengajak pembaca mencermati perilaku: (A) Pemarah, orang bebal, orang fasik (18:1-3), serta perbandingan antara orang miskin dan orang kaya, teman dan sahabat (18:23-24); (B) Kesukaan orang yang mendapat sumber hikmat (18:4) dan kebahagiaan orang yang menemukan pasangan hidup (18:22); (C) Perkataan orang fasik, orang bebal, pemfitnah, dan pemalas (18:5-9) serta nasihat memakai mulut—bibir dan lidah yang bijaksana (18:20-21); (D) Akar masalah orang kaya dan sombong (18:11-12) serta nasihat menyelesaikan konflik (18:18-19); (E) Orang bodoh yang banyak bicara (18:13) dan tabiat orang yang suka membantah (18:17); (F) Orang yang bersemangat (18:14) dan orang yang suka memberi (18:16).

Tipikal orang yang disebutkan di atas—dengan pola pikir dan pola perilaku mereka—adalah gambaran orang yang kita temukan dalam komunitas orang percaya dan masyarakat masa kini. Ada orang yang memiliki kecenderungan memaksakan keinginan pribadi dan keras kepala, sehingga mereka memilih untuk menutup diri terhadap perbedaan pendapat, menolak mendengar penjelasan dan nasihat. Bahkan, sebagian orang Kristen berpikir bahwa mereka tidak perlu beribadah ke gereja, merasa tidak suka bersekutu dalam komunitas orang percaya, dan dengan sadar menolak nasihat dan teguran firman Tuhan. Orang-orang seperti ini hanya percaya kepada diri sendiri, merasa mandiri dalam keyakinan teologi sendiri, bahkan ada yang merasa tidak membutuhkan Juruselamat. Perhatikan bahwa di antara beragam potret orang dengan tabiat dan persoalan mereka, Amsal 18:10 seolah-olah diselipkan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa **TUHAN adalah menara yang kuat, tempat bagi orang benar untuk menemukan keselamatan.**

Dosa kesombongan adalah penghalang untuk bersandar kepada TUHAN sebagai menara kekuatan. Dosa kemalasan adalah penghambat untuk mengerjakan anugerah keselamatan yang kita terima melalui iman kepada Yesus Kristus—Sang Juruselamat. Periksa diri Anda: Kesombongan dalam hal apa yang selama ini menghalangi Anda untuk bersandar kepada TUHAN? Apa pengajaran Kristus yang paling berkesan bagi Anda (misalnya di Matius 5-7 atau bagian yang lain dalam Injil), yang menggerakkan Anda untuk berbuat baik kepada sesama? [SL]

Amsal 19 kembali menampilkan tipikal orang yang dibahas di Amsal 18. **Baik orang yang memilih jalan hidup bijaksana maupun yang memilih jalan hidup dalam kebodohan, masing-masing akan menuai akibatnya.** Orang miskin maupun orang kaya dapat memiliki hidup yang berkualitas, asalkan ia hidup bergaul akrab dengan TUHAN serta berperilaku bersih dan benar (19:1,13,14,22). Orang yang bijak akan menuai kebahagiaan dan pengertian bila ia mengejar pengetahuan dengan rajin (19:2,8). Ia akan bertumbuh menjadi pribadi yang sabar dan mudah mengampuni (19:11), suka mendengar nasihat firman TUHAN dan terbuka menerima keputusan-Nya, serta bijak menata kehidupannya (19:16,22,25). Orang yang murah hati dan suka memberi akan disukai banyak orang dan punya banyak teman (19:6), dan TUHAN berjanji akan membalas dengan kemurahan-Nya (19:17). Orang yang bodoh dan bebal akan membuahkan kesesatan dan kesusahan (19:3,10). Seorang penipu akan menuai hukuman di pengadilan dunia berupa pukulan di punggung, serta hukuman di penghakiman akhir berupa kebinasaan (19:5,9,28,29). Kehidupan seorang pemarah dikendalikan oleh emosi—digambarkan seperti auman singa, 19:12—dan sulit berubah karena ia menolak nasihat dan teguran, bahkan sekalipun ia dikenai denda (19:19). Seorang pemalas yang lamban dan tidur berlebihan akan menderita kekurangan, bahkan memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari pun sulit (19:15,24).

Takut akan TUHAN akan mendatangkan rasa cukup dan puas serta rasa damai dan aman karena dijauhkan dari malapetaka (19:23). Kolektor Amsal mengimbau para orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anak selagi ada harapan, mengingat akibat dosa sangat mematikan (19:18). Orang tua harus bijak dan menggunakan cara yang tepat, bahkan bila perlu menggunakan cara yang tegas dan keras (19:25-27). Pola pengasuhan: (1) dimulai dengan meletakkan dasar firman; (2) mendidik dan mengajarkan pedoman; (3) memperingatkan dan mengulangi pedoman; (4) diakhiri dengan menerapkan disiplin dan menegakkan pedoman. Setiap langkah pengasuhan anak yang alkitabiah, dapat kita temukan—baik teori maupun contoh-contoh praktisnya—dalam Kitab Amsal.

Dunia tempat kita hidup telah jatuh dalam dosa, dan akibat dosa selalu menyertai setiap tindakan dosa. Syukur bahwa iman kepada Kristus membuat setiap orang percaya memperoleh pengharapan dari kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus. Kapan Anda mengalami pengalaman rohani “mati” atas dosa dan menerima kuasa untuk “bangkit” atau menang atas dosa? Apa yang Anda lakukan agar Anda tetap berada dalam keadaan “takut akan TUHAN”? [SL]

Orang berhikmat adalah orang yang bisa mengendalikan diri dan hidup berdasarkan kebiasaan moral yang alkitabiah. Bacaan Alkitab hari ini memuat berbagai nasihat yang ditujukan kepada orang yang mau bertumbuh dalam hikmat yang terlihat dari etika moral, khususnya berupa kejujuran dan kerajinan. Amsal 20 membahas beberapa tabiat dosa seperti: kebohongan, kemalasan, kemarahan; dan beberapa kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dampaknya merugikan. Hal ini disampaikan dalam wujud teguran dan peringatan. Orang berhikmat memperhatikan etika moral: tidak suka mabuk (20:1), sopan dalam berkata-kata (20:2,3,15,19,22), taat dan setia (20:6,16,26,28). Orang berhikmat memelihara kekudusan (20:7,9) dan menjunjung tinggi kejujuran dalam berdagang (20:10,14,17,21,23,25). Untuk menjadi berhikmat, kita dinasihati untuk bekerja dengan rajin dan menghindari dari jerat kemalasan (20:4-5,13).

Kepribadian seseorang sudah terlihat sejak ia masih anak-anak. Akan tetapi, ingatlah bahwa TUHAN berkuasa mengubah orang yang mau berubah (20:11-12). Perubahan ini bisa terjadi karena roh manusia berasal dari TUHAN dan diciptakan dengan kemampuan menyelidiki lubuk hatinya sendiri (20:27). TUHAN mengawasi setiap langkah manusia. Persoalannya, apakah manusia bersedia mencari pengertian atas jalan hidupnya dari TUHAN (20:24)? Dalam tatanan sosial, TUHAN menempatkan keberadaan orang tua—ayah dan ibu sebagai sosok yang memiliki otoritas untuk memelihara terang dalam jiwa anak-anak mereka (20:20,30). Jadi, pembaca berusia muda harus mengingat bahwa TUHAN yang memberi kekuatan (20:29a). Pembaca berusia dewasa harus mengingat bahwa TUHAN memberi hikmat kebijaksanaan (20:29b; bandingkan dengan 16:31). Alangkah indahnya bila sejak usia muda, Anda telah hidup menjadi teladan bagi sesama dalam: perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kemurnian hati (lihat 1 Timotius 4:12).

Renungkanlah: **Apa yang mengendalikan hidup Anda?** Apakah Anda dikendalikan oleh alkohol (yang memabukkan) atau emosi (yang membuat kemarahan Anda tidak terkendali) atau harta (yang membuat Anda menipu atau berbohong untuk mendapatkannya)? **Siapakah yang mengendalikan diri Anda?** Apakah Anda dikendalikan oleh diri sendiri (sehingga bermalas-malasan Anda anggap wajar) atau oleh TUHAN dan hikmat kebenaran-Nya? **Siapa atau apa yang mengendalikan hidup Anda menentukan apa yang Anda pikirkan, Anda rasakan, dan Anda lakukan tiap hari.** Atas semua hal ini, TUHAN menuntut pertanggungjawaban kita (Matius 12:35-37; 2 Timotius 4:1). [SL]

TUHAN bisa memakai apa saja, termasuk memakai pemerintah, untuk mendatangkan kebaikan bagi semua orang (21:1-2). Bacaan Alkitab hari ini mengajak kita mengenal kesukaan TUHAN, yaitu perbuatan yang adil dan benar (21:3). Sikap adil dan benar dalam mengumpulkan harta diperlihatkan melalui perbandingan antara karakter orang fasik—mata dan hati yang sombong, serta lidah yang penuh dusta—dengan karakter orang benar yang rajin dan bersih (21:4-8). TUHAN berpihak kepada orang benar dan menghukum orang fasik (21:10-18). Dibandingkan dengan kejahatan orang fasik dan kebobrokan orang bebal, kemampuan orang bijak mengendalikan diri terbukti berbuah kebenaran dan mendatangkan kehormatan (21:20-29).

Perhatikan bahwa ada dua nasihat—yang mengapit Amsal 21:10-18—yang membahas tentang akibat kebenaran dan kefasikan. Pesan dari dua nasihat ini pada dasarnya sama, yaitu hindarilah perempuan yang pemarah dan suka bertengkar (21:9,19). Nasihat ini secara umum ditujukan kepada para pemuda yang kurang berpengalaman supaya lebih bijak dalam memilih pasangan hidup. **Jangan berpasangan dengan perempuan yang bersifat pemarah dan suka bertengkar.** Dalam konteks pernikahan, saat terjadi konflik antara suami-istri, suami harus berusaha mengendalikan diri dan menghindari untuk mencegah terjadinya pertengkaran dengan istri yang sedang marah. Demikian pula sebaliknya. Dengan memberikan jeda waktu kepada pasangan yang sedang marah untuk melakukan introspeksi diri, Anda memberi kesempatan kepada pasangan Anda untuk melepaskan diri dari kondisi dikuasai oleh kemarahan. Sikap seperti ini tidak berarti bahwa kita menghindari dari tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah. **Dalam situasi konflik, baik suami maupun istri masing-masing butuh waktu dan suasana tenang untuk melakukan introspeksi diri dan berdoa kepada TUHAN supaya bisa berpikir secara objektif.**

Hikmat dan pengertian TUHAN melampaui kehebatan manusia. **Orang yang berpegang pada TUHAN akan menjadi pemenang dalam menghadapi pergumulan hidupnya (21:30-31).** Dalam kehidupan keluarga, konflik antara suami dengan istri dan antara orang tua dengan anak kadang-kadang tidak terhindarkan. Bagaimana kondisi relasi dalam keluarga Anda? Sampaikanlah pergumulan dalam keluarga Anda dalam doa kepada Tuhan! Dalam kehidupan sosial-politik pun, kita percaya bahwa Tuhan menetapkan dan memberi kuasa kepada pemerintah untuk mewujudkan ketenangan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat (Roma 13:1; 1 Timotius 2:1-2). Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk mendoakan pemerintah? [SL]

Nasihat tentang moralitas dan kekayaan di 22:1-16 adalah bagian terakhir koleksi “Amsal-amsal Salomo”. Nama baik lebih berharga dari pada kekayaan (22:1). **Harta kekayaan kurang berharga bila dibandingkan dengan nama baik. Nama baik berkaitan erat dengan kepercayaan dan penghargaan.** Orang yang patut dihormati adalah orang yang memahami dan menghormati kedaulatan Tuhan serta bertanggung jawab atas kekayaan yang dimilikinya (22:2-4). Anak muda perlu diarahkan dan dilatih untuk hidup dalam jalan yang benar: Orang kaya yang mengumpulkan kekayaan dengan cara memeras orang miskin dan melakukan kecurangan akan menerima hukuman dari TUHAN; sedangkan orang kaya yang baik hati dan dermawan akan diberkati TUHAN (22:5-9). Jangan bergaul dengan pencemooh yang suka membantah dan bertengkar, tetapi bangunlah persahabatan dengan orang yang tulus dan manis perkataannya (22:10-11). TUHAN menegakkan kebenaran dan menggagalkan pengkhianatan (22:12,13-14). **Pembaca diingatkan agar tidak menindas orang miskin atau memakai cara curang untuk mencari untung serta tidak mencari kepuasan seksual dengan mencari pelacur (22:7-8,14) untuk menjaga nama baik.** Ingatlah akan kedaulatan TUHAN dan nasihat orang tua (22:15-16).

Bagian Amsal berikutnya (22:17-24:22) adalah koleksi “Perkataan Orang Bijak” yang terdiri dari tiga puluh pernyataan bijaksana. Pembaca diingatkan untuk **bersikap bijak dengan memercayai TUHAN, berkata-kata dengan benar, dan bertumbuh menjadi pribadi yang layak dipercaya (22:17-21).** Secara praktis, dalam bacaan Alkitab hari ini, pembaca diingatkan untuk hidup bijaksana dengan cara tidak menindas dan tidak menipu orang yang miskin dan tidak berdaya (22:22-23), tidak bergaul dengan pemaarah (22:24-25), tidak menjadi penjamin utang bagi orang lain bila tidak memiliki kemampuan keuangan yang cukup (22:26-27), serta tidak memindahkan tanah warisan (22:28). Milikilah pengetahuan dan kemampuan untuk membuat keputusan secara tepat dan bijaksana (22:29). **Gereja dan masyarakat membutuhkan orang yang mampu berpikir kritis dan membuat keputusan secara tepat, sabar dan bijaksana saat menghadapi kesulitan dan tantangan, serta terus-menerus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri.**

Jalanilah hidup Anda dengan mengejar nilai-nilai kekayaan yang bersifat rohani, yaitu nama baik dan sikap bijaksana. Kebiasaan buruk apa yang perlu Anda tinggalkan demi menjaga nama baik? (Efesus 4:29). Apa yang akan Anda lakukan untuk bertumbuh menjadi pribadi yang layak dipercaya? (lihat 1 Petrus 4:10). Apa yang memotivasi Anda untuk bisa melakukan yang terbaik (Kolose 3:23-24). [SL]

Bacaan Alkitab hari ini merupakan bagian dari koleksi tiga puluh perkataan bijak (22:17-24:22). Perkataan bijak di sini berisi nasihat untuk berhati-hati terhadap kelicikan penguasa (23:1-3); tidak mengejar kekayaan secara berlebihan (23:4-5); berhati-hati terhadap pemberian orang kikir (23:6-8); menahan diri berbicara kepada orang bebal (23:9); tidak merampas hak milik anak-anak yatim (23:10-11); memperhatikan pendisiplinan dan pengajaran (23:12); bertekun mengasuh anak dan—bila perlu—mendisiplin dengan tegas (23:13-14); menikmati keberhasilan mengasuh anak dengan penuh sukacita (23:15-16); hidup dalam takut akan Tuhan dan tidak iri hati terhadap orang berdosa (23:17-18); tidak bergaul dengan pemabuk, pemalas, dan orang yang serakah (23:19-21); menghormati orang tua dan menjadi kebanggaan mereka (23:22-25); berhati-hati terhadap godaan wanita pelacur (23:26-28); serta tidak menjadi pecandu alkohol (23:29-35).

Kehidupan orang percaya di tengah dunia yang telah jatuh ke dalam dosa ini dikelilingi oleh begitu banyak tantangan dan pencobaan. **Kita memerlukan nasihat firman Tuhan agar bisa terus bertumbuh menjadi pribadi yang berhikmat. Anak-anak membutuhkan pengasuhan orang tua yang saleh, sabar dan tekun. Orang-orang percaya membutuhkan peringatan dan teguran sesama saudara seiman.** Besarnya risiko kejatuhan dan hebatnya kerusakan akibat dosa menjadi dasar pertimbangan yang kuat bagi para orang tua untuk mengajar dan mendisiplin anak, termasuk dengan cara tegas seperti memberi hukuman fisik berupa memukul dengan rotan. Anak yang memberi respons positif—terhadap upaya pengasuhan orang tua—menumbuhkan semangat dan ikut mendukung keberhasilan orang tua dalam mengasuh anak. **Orang tua yang mengasuh anak dengan tekun dan tulus hati akan menikmati sukacita dan menerima penggenapan pengharapan yang indah di masa depan.**

Saat ini, dunia mempertontonkan kenikmatan berwujud kehidupan bebas, yaitu gaya hidup berfoya-foya, pergaulan dan seks bebas, serta pengejaran harta dan kuasa. Sebagai orang tua, pergumulan apa yang paling menantang dalam perjalanan rohani Anda saat mengikuti Kristus? Apa masalah paling sulit bagi Anda dalam mengasuh anak? Hal-hal apa saja yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi masalah itu? Sebagai anak, apa yang menjadi penghalang bagi Anda untuk mendengar, menghormati, dan menyimpan pengajaran dan nasihat orang tua? Sebagai gereja, bagaimana peranan setiap pribadi dalam komunitas orang percaya dapat hadir secara nyata—memberi sumbangsih yang relevan—dalam pergumulan keluarga Kristen masa kini? [SL]

Tiga puluh perkataan hikmat berakhir di 24:22. Hikmat memberi peringatan: Jangan iri kepada orang jahat (24:1-2). Hadirkan dan jalankan hikmat dalam keluarga (24:3-4) dan dalam masyarakat (24:5-6). Hikmat tidak relevan bagi orang bodoh (24:7). Jangan merancang perbuatan bodoh dan jahat (24:8-9), tetapi jadilah pribadi yang kuat dan bertanggung jawab untuk menolong orang yang menghadapi bahaya (24:10-12). Rasakan manisnya hikmat bagi jiwa (24:13-14). Jangan mencurigai orang benar dan tidak perlu menyerang orang fasik (24:15-16). Jangan bergembira atas kegagalan musuh (24:17-18). Jangan iri hati kepada orang fasik (24:19-20). Takutlah akan TUHAN dan jangan melawan raja (24:21-22). **Hikmat menolong kita mengembangkan kesadaran untuk: memikirkan pikiran Allah, merasakan hati Allah, dan melakukan perbuatan yang menyenangkan Allah.**

Di samping koleksi tiga puluh perkataan hikmat, kolektor Amsal menambahkan beberapa perkataan hikmat (24:23-34). Tambahan ini seperti vitamin bagi jiwa yang membutuhkan kekuatan lebih dalam menghadapi tantangan dan pencobaan. Perkataan hikmat di bagian tambahan ini adalah sebagai berikut: Jadilah hakim yang adil dengan tidak berpihak, dan berilah peringatan (24:23-25). Berilah jawaban yang benar (24:26). Sebelum mendirikan rumah, persiapkan pekerjaan dan bekerjalah dengan tuntas (24:27). Jadilah saksi yang jujur dan tulus terhadap sesama (24:28-29). Belajarlah dari kegagalan seorang pemalas, perhatikan dan jadikan peringatan untuk jangan malas bekerja (24:30-34). **Pengikut Tuhan diingatkan untuk bertindak adil dan benar serta jujur dan tulus hati dalam berkarier dan berbisnis.** Apa pun profesinya (ahli hukum, pedagang, dan sebagainya), **Tuhan menghendaki agar kita menjadi saksi kemuliaan-Nya.**

Seorang yang bergaul akrab dengan Tuhan akan menyadari dan melibatkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya. Dengan membaca kumpulan kalimat peringatan Amsal di atas, renungkanlah: (1) Topik pembahasan apa yang paling relevan dengan pergumulan hidup Anda saat ini? (Contoh: iri hati, curiga, putus asa karena sedang gagal, malas, dan sebagainya); (2) Apa makna dan manfaat perkataan hikmat tentang topik pembahasan yang Anda pergumulkan? Nasihat dan peringatan firman Tuhan sungguh hidup dan kuat sebagai standar acuan untuk mengukur nilai hidup, serta tajam dalam memeriksa pikiran dan motivasi hati (Ibrani 4:12). Semoga kehadiran firman Tuhan dalam bentuk kumpulan perkataan hikmat yang mudah dipahami dan praktis ini dapat memudahkan Anda mengingat dan mencerna serta menerapkan kebenaran firman dalam konteks kehidupan masa kini. [SL]

Amsal 25-29 adalah amsal-amsal kuno tulisan Raja Salomo yang dikumpulkan oleh para pegawai Raja Hizkia (25:1). Perkataan bijaksana dalam 25:2-15 ditujukan bagi para pejabat istana. Raja adalah wakil TUHAN di bumi yang bertugas memelihara ketertiban dan keadilan di semua bidang kerajaannya (8:15-16; 16:10-15; 21:10), termasuk dengan memopulerkan perkataan bijaksana. Karena amsal memiliki fungsi mendidik, amsal-amsal ini juga bermanfaat untuk mengajar umat Israel, bahkan untuk mengajar kita semua. **Amsal 25 memberi beberapa tip tentang cara menjadi pemimpin yang saleh dan berhikmat.**

Suatu kerajaan akan kokoh apabila para pemimpinnya rendah hati, jujur, dan adil (25:2-10). Pemimpin yang setia, rendah hati, dan sabar, dikenal melalui perkataannya yang bijak dan nasihatnya yang diberikan pada waktu yang tepat (25:11-15). Jangan serakah dan jadilah pribadi yang mengenal batas dalam berelasi (25:16-17). Jangan berdusta dan merusak kepercayaan yang diberikan (25:18-20). TUHAN akan membalas kebaikan orang yang berbelaskasihan kepada musuhnya (25:21-22). Seorang pemimpin harus dapat mengendalikan diri dalam perkataan dan emosi saat terjadi konflik, sehingga tidak mudah terpancing oleh musuh (25:23-27). **Jika Anda adalah pemimpin yang setia dan adil, rendah hati dan sabar, jujur dan dapat dipercaya, dan Anda sanggup mengendalikan diri, organisasi atau perusahaan yang Anda pimpin akan sukses dan kokoh.**

Hikmat adalah seni dan kemahiran menjalani hidup. Hikmat dimulai dengan takut akan Allah. Sikap hati yang benar terhadap Allah menumbuhkan kerendahhatian, kesalehan, dan keinginan memuliakan Allah yang diwujudkan melalui sikap taat dan kemauan mengendalikan diri. Roh Kudus yang menyertai anak-anak Allah akan memungkinkan kita mengendalikan diri (bandingkan dengan Galatia 5:22-23a). Renungkanlah apakah Anda selalu berusaha: mengendalikan diri sendiri atau Anda justru selalu berusaha mengendalikan orang lain? Ada tiga hal yang dapat Anda lakukan agar bisa tetap tenang saat terjadi konflik, yaitu tetap tenang dan menyediakan waktu untuk mendengar (18:13,17); berusaha meredakan amarah (15:1); dan berusaha menguasai emosi (25:15). Berusahalah untuk bisa bersikap tenang dan melakukan introspeksi diri terhadap apa yang telah Anda ucapkan, terutama bila ucapan Anda dikuasai oleh amarah. Bagaimana perasaan Anda bila Anda menjadi sasaran kemarahan yang meledak-ledak? **Ingatlah bahwa nasihat yang diucapkan dengan lemah lembut dan disampaikan pada saat yang tepat akan memiliki kuasa untuk membawa perubahan pada diri pendengar Anda.** [SL]

Ada tiga macam orang yang perlu mendapat perhatian khusus dari seorang pemimpin, yaitu orang bebal (26:1-12), pemalas (26:13-16), dan pengacau (26:17-28). *Pertama*, orang bebal tidak peduli terhadap kehormatan, menolak nasihat, dan sombong, sehingga mereka berulang kali melakukan kesalahan yang sama (26:1-12). *Kedua*, orang yang malas kerap mencari alasan untuk menunda pekerjaan, inisiatif rendah, lambat merespons, cenderung mudah lelah, dan tidak bersemangat (26:13-16). *Ketiga*, pengacau menyukai pertengkaran, licik, senang memperdaya rekan, dan suka melontarkan fitnah (26:17-28). **Bekerja sama dengan orang yang bebal, malas, dan pengacau hanya melemahkan kinerja tim, bahkan memperburuk keadaan. Mempekerjakan orang seperti itu hanya merugikan sang tuan.**

Bagaimana agar anak-anak Tuhan pada masa kini bisa terhindar dari kebebakan dan kemalasan, serta tidak membawa masalah? **Berhati-hatilah terhadap dosa kesombongan dan sadarlilah setiap gejala yang muncul dalam jiwa kita.** Akar kesombongan adalah mencintai diri secara berlebihan serta menganggap diri sebagai paling pintar (tahu segalanya) dan paling tinggi (terhormat), kemudian mengembangkan pola pikir keras kepala, pola perasaan menutup hati terhadap kebenaran, serta pola perilaku yang merendahkan, bahkan menghina nasihat dan teguran. Seorang yang sombong tidak mau bertanya dan enggan meminta pertolongan karena berasumsi dirinya tahu dan sanggup melakukan segala sesuatu sendirian. Hal-hal praktis yang dapat kita lakukan adalah: (1) Melawan keinginan dosa dan mengizinkan Tuhan menghadirkan kebenaran-Nya melalui orang yang menasihati dan menegur kesalahan kita; (2) Mengakui dosa dan kelemahan serta segera bertobat; (3) Bergaul dan bertumbuh bersama dalam komunitas orang percaya—bersama-sama bertumbuh dalam keserupaan dengan Kristus. **Di dalam Kristus, Tuhan merancang kita untuk terus bertumbuh secara rohani saat kita melayani bersama dalam gereja (Efesus 4:16).**

Melalui komunitas orang percaya—termasuk dalam keluarga Kristen—Tuhan menepa kita agar kita menjadi milik kepunyaan-Nya yang berkenan kepada-Nya. Menurut Anda, dalam hal-hal apa saja (Contoh: prestasi, jabatan, dan sebagainya), Anda menemukan adanya kecenderungan untuk menyombongkan diri? Kapan Anda mengalami gejala *mager* (malas bergerak, misalnya saat lelah atau bosan)? Apa yang Anda lakukan saat Anda malas bergerak? Bagaimana cara Anda menanggapi saat Anda mendengar gosip yang beredar di media sosial atau yang dibicarakan dalam suatu pertemuan: Apakah Anda diam, menikmati, ikut memberi komentar, dan sebagainya? [SL]

Bacaan Alkitab hari ini merupakan “nasihat tentang pertemanan” yang disusun kembali oleh para pegawai Raja Hizkia berdasarkan urutan alfabet Ibrani (Catatan: urutan alfabet Ibrani ini tentu saja tidak terlihat dalam bahasa lain). Relasi yang disebut di sini adalah kawan atau teman (27:6,9,10), tetangga (27:14), dan sanak saudara yang jauh (27:10). Pesan utama bagian akhir (27:23-27)—yang membahas tentang pertanian dan peternakan di desa—adalah bahwa agar sukses, para petani dan peternak memerlukan hikmat untuk membuat rencana kerja, mengelola modal dengan bijak, dan melaksanakan pekerjaan dengan penuh pertimbangan. **Kita pun membutuhkan hikmat untuk sukses dalam membangun relasi pertemanan serta membangun karier dan usaha.**

Nasihat pertemanan dalam bacaan Alkitab hari ini terdiri dari tiga pokok nasihat: *Pertama*, nasihat untuk mendengarkan sosok pribadi yang dapat dipercaya, yaitu teman yang objektif (27:1-2) dan orang tua yang mengatakan kebenaran (27:11-12). *Kedua*, nasihat untuk menjauhi relasi yang merusak kehidupan, yaitu relasi dengan orang bodoh, pemaarah, pencemburu, serta dengan orang yang jahat, kejam, munafik, dan galak (27:3-4,13-16). *Ketiga*, nasihat untuk memperhatikan pengajaran yang benar tentang membangun relasi: menegur, menasihati dengan kasih dan terbuka, mengatakan kebenaran dengan tulus, menyampaikan keunggulan dan kelemahan secara seimbang, tidak ikut mencampuri urusan teman kalau tidak diminta, menjadi teman yang membawa sukacita, dan mendapat pertolongan dari teman yang memiliki ikatan kasih (27:5-10). Dalam relasi yang benar terjadi saling bertukar ide dan kompetisi secara sehat, berkeadilan, otentik, dan memuji secara tulus (27:17-21).

Melihat tiga pokok nasihat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa **langkah indahnya apabila kita memiliki relasi pertemanan yang saling mendukung dalam kasih.** Kita diminta untuk memelihara relasi kasih persaudaraan (Ibrani 13:1) karena kita telah disucikan dan dimampukan untuk menerapkan kasih persaudaraan dengan tulus ikhlas (1 Petrus 1:22). Siapakah sahabat rohani dalam hidup Anda? Sahabat rohani adalah teman yang Anda izinkan untuk secara leluasa menegur dan menyatakan kebenaran secara apa adanya. Apa yang Anda lakukan untuk menghindarkan diri dari relasi pertemanan yang toksik (beracun, bersifat merusak)? Apa yang Anda lakukan supaya Anda tidak menjadi pribadi yang toksik dalam relasi pertemanan? Dari berbagai tip yang diberikan di atas tentang pengajaran yang benar untuk membangun relasi (lihat poin ketiga) tip apa yang paling ingin Anda terapkan dalam relasi pertemanan saat ini? Apakah ada sesuatu yang mungkin bisa menjadi penghalang bagi Anda untuk menerapkan tip tersebut? [SL]

Pemerintah yang baik menerapkan kepemimpinan dengan bijaksana dalam masyarakat. Pemimpin yang menerapkan hukum secara jujur akan menjalankan peran pemerintah dengan bijaksana dalam kehidupan sosial. Amsal 28 adalah bagian dari koleksi para pegawai Raja Hizkia yang memperlihatkan beberapa kategori tematis seputar kehidupan sosial: (1) Kontras antara karakter orang fasik dan orang benar serta akibat yang menyertainya (28:1-6); (2) Kontras antara pemimpin yang adil dan koruptor (28:7-12); (3) Dampak dosa dalam mengumpulkan kekayaan sebagai jebakan yang membawa kebinasaan (28:13-18); (4) Peringatan terhadap para pemimpin agar bertindak adil dan menjauhi keserakahan (28:19-28). **Pemimpin yang menjalankan pemerintahan dengan bijaksana adalah pemimpin yang takut akan TUHAN, dan bekerja keras menghadirkan keadilan sosial dalam masyarakat.**

Kenyataannya, bukan hanya oknum-oknum pemerintah yang berani melanggar hukum demi mengumpulkan kekayaan, tetapi juga anggota masyarakat. Namun, sebagian orang memilih hidup saleh dan menjaga integritas sekalipun idealisme itu membuat mereka hidup miskin (28:6,18). Seperti apakah jalan yang berliku-liku itu? *Pertama*, orang yang mencari keuntungan dengan membungakan uang secara berlebihan (28:8,16), misalnya rentenir atau tengkulak. *Kedua*, orang yang membujuk—bahkan menjebak—orang lemah untuk melakukan kejahatan agar mendapat keuntungan (28:10), seperti kasus perdagangan manusia, terutama perdagangan wanita dan anak-anak. Apa yang mendorong mereka memilih jalan berkelok-kelok untuk mengumpulkan kekayaan? Dalam menyikapi harta kekayaan, mereka: kurang pengertian (28:16), ingin cepat—tergesa-gesa dan mencari cara gampang (28:20), loba atau serakah (28:25), merasa diri benar (28:26), dan egois (28:27).

Pemimpin yang jujur memilih untuk bertekad tetap hidup dalam takut akan TUHAN dan tidak mau melakukan kecurangan dalam mengumpulkan harta kekayaan. Para pengikut Kristus harus bertekad untuk selalu hidup dalam kebenaran dan menjaga hati untuk tetap jujur, sebagai wujud ekspresi rasa hormat dan takut akan Tuhan. Bila kita hidup dalam takut akan TUHAN, kita akan menerima berkat berupa rasa aman dari Tuhan. Renungkanlah: Pertimbangan apa yang membuat seseorang berkompromi melakukan perbuatan dosa saat mengumpulkan kekayaan? Dari bacaan Alkitab hari ini, pilihlah perkataan bijaksana yang bisa menginspirasi Anda dalam mengelola berkat materi yang Anda miliki saat ini! Adakah kebaikan yang Anda dapat lakukan terhadap orang di sekitar Anda sebagai respons terhadap bacaan Alkitab hari ini? [SL]

Bacaan Alkitab hari ini masih membahas tentang kepemimpinan yang bijaksana dan adil dalam kehidupan sosial masyarakat. Tema-tema yang dibahas: *Pertama*, peringatan terhadap orang yang keras kepala atau yang mengeraskan hati dan dampaknya, yaitu kehancuran hidup (29:1). *Kedua*, kontras antara pemerintahan yang adil dan yang jahat (29:2-4); *Ketiga*, kontras antara orang bijak dan orang bodoh yang menanggapi teguran dengan menolak kebijaksanaan (29:5-11). *Keempat*, beberapa prinsip keadilan yang praktis dalam kehidupan masyarakat [29:12-14]. *Kelima*, pentingnya memperhatikan pendidikan anak dan dampaknya terhadap masa depan mereka (29:15-17). Ketika orang benar berkuasa, rakyat bersukacita, tetapi ketika orang fasik memimpin, rakyat menderita.

Pemerintahan yang adil dan benar terdiri dari para penguasa yang bijak, bekerja keras, serta mendengar teguran dan harapan dari masyarakat. Sebaliknya, bila raja mendengarkan dusta dari para penasihat yang jahat, kerajaannya menjadi rusak (misalnya Raja Ahab yang menolak nubuatan Nabi Mikha, 1 Raja-raja 22). **Penguasa yang mendengar kebohongan akan membawa kehancuran. Memahami rakyat dan bertindak adil mendasari pemerintahan yang kuat.** Sikap pemimpin yang adil akan menghasilkan kestabilan ekonomi dan kesejahteraan bagi rakyat; Raja Salomo terkenal karena berhikmat dalam menghakimi persoalan dalam kehidupan masyarakat dan adil dalam membuat keputusan, sehingga Kerajaan Israel menikmati zaman keemasan pada masa kepemimpinan Raja Salomo. Zaman keemasan itu juga ditandai dengan berkembangnya seni sastra dan budaya. Dengan disiplin, para orang tua membawa hikmat pengajaran ke dalam keluarga. **Anak yang dididik dalam hikmat Tuhan akan memberikan ketenteraman dan mendatangkan sukacita kepada orang tua, tetapi anak yang dibiarkan akan mempermalukan orang tuanya.**

Negara yang kuat, dipimpin oleh pemerintah yang adil dan benar. Masyarakat yang sehat sejahtera terdiri dari komunitas dan keluarga yang menjalankan hikmat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber keadilan adalah Tuhan. Tuhanlah sumber berkat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kebanyakan orang lebih suka mengagungkan manusia daripada Tuhan; lebih suka diperkenan manusia daripada diperkenan Tuhan. Renungkanlah apa yang akan Anda pilih dalam pilihan berikut ini: Ketika Anda sedang menghadapi pergumulan berat, kepada siapakah Anda akan datang: kepada manusia yang diharapkan bisa menolong atau kepada Tuhan? Pengajaran apa yang paling berkesan dalam memori Anda: prinsip-prinsip firman Tuhan atau ajaran yang Anda anggap lebih masuk akal? [SL]

Selain mengoleksi amsal Salomo, kolektor Amsal mengoleksi perkataan bijak dari Agur bin Yake untuk membagikan wawasan dan pengalaman hidup yang unik kepada para pembaca. Gaya tulisan Amsal 30 ini lebih bersifat reflektif, bernuansa suram dan sedih, serta lebih banyak berbentuk pertanyaan tanpa jawaban. Agur memulai dengan rendah hati. Ia mengaku bahwa dirinya kurang berpengertian. Ia menyesal karena hidupnya kurang dekat dengan TUHAN (30:1-6). Ia mengajukan dua permintaan kepada TUHAN (30:7-9), yaitu agar TUHAN menjauhkan kecurangan dan kebohongan serta menjauhkan dari percobaan dengan memberi makanan secukupnya. **Penting bagi kita untuk merindukan kehadiran dan penyertaan Tuhan setiap hari, serta mempertahankan keinginan untuk hidup memuliakan TUHAN.**

Agur memaparkan beberapa tipe orang fasik, yaitu pemfitnah, pendurhaka, pembual, penipu, dan pelahap. Paparan itu menunjukkan potret generasi yang suka memberontak terhadap otoritas, angkuh, kejam, dan tidak pernah puas. Agur mengecam orang yang memberontak kepada orang tua dan mengingatkan mereka akan akibatnya, yaitu mati secara tidak terhormat (30:10-17). Agur memperlihatkan keprihatinannya terhadap isu-isu sosial seperti: relasi pria dan wanita yang berzina tanpa merasa bersalah, hamba pria yang berkhianat dengan merebut posisi tuannya, dan hamba perempuan yang berkhianat dengan merebut suami nyonyanya (30:18-23). Ia juga prihatin terhadap keadaan bangsanya, yang ditunjukkan melalui perbandingan dengan binatang kecil yang bijaksana, misalnya semut yang bersiap sedia menghadapi kesulitan masa depan, pelanduk yang mempersiapkan tempat perlindungan, belalang yang bersatu-padu hidup rukun mengejar kesuksesan bersama, dan cecak yang mudah beradaptasi di berbagai tempat (30:24-28). **Dalam keadaan lemah, ada pengharapan untuk sukses apabila seorang berpikir dan bertindak secara bijaksana.** Agur juga melakukan perbandingan antara raja dengan binatang yang gagah. Seperti singa berkuasa atas binatang yang lain, demikian pula raja berkuasa atas rakyat yang dipimpinnya (30:29-31).

Sebagai penutup, Agur menasihati pembaca agar tidak bertindak bodoh dan mengendalikan diri saat lawan bicara marah (30:32-33). Jika Anda terus berbicara dengan nada tinggi, pertengkaran pasti terjadi. **Ingatlah bahwa Kristus menghendaki agar kita menjadi pembawa damai (Matius 5:9; Roma 14:19).** Kapan terakhir kali Anda sungguh-sungguh merindukan kehadiran Tuhan? Apakah Anda bersedia mendedikasikan profesi dan bisnis Anda saat ini untuk kemuliaan Tuhan? Apa yang hendak Anda lakukan untuk memuliakan TUHAN? [SL]

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan kasih seorang ibu yang sedang membimbing anaknya yang telah dewasa. Sang Ibu memberikan nasihat praktis kepada Raja Lemuel tentang: kehidupan rohani sebagai pemimpin (31:1-9), dan tentang cara memilih pasangan hidup (31:10-31). **Banyak pemimpin yang bijaksana yang dilahirkan oleh ibu yang saleh. Pemimpin akan bersikap lebih bijaksana bila didampingi istri yang takut akan TUHAN.** Seorang anak secara berkelanjutan membutuhkan peranan pengasuhan orang tua. Orang yang telah dewasa dan telah berkeluarga pun sering masih membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Oleh karena itu, **orang tua perlu berperan sebagai mentor bagi anak yang sudah dewasa.**

Amsal 31:1-9 memperlihatkan peran ibu dalam mementori anak tentang dua dosa yang harus dihindari, yaitu perziniaan (31:3) dan kemabukan (31:4-7). Hubungan seks yang berlebihan adalah kelemahan yang mengakibatkan kejatuhan Raja Salomo (Nehemia 13:26). Alkohol juga menjadi penyebab kejatuhan para raja, misalnya Ela, raja Israel (1 Raja-raja 16:9), dan Benhadad, raja Aram (1 Raja-raja 20:16). Sang Ibu juga mementori Lemuel untuk menjalankan pemerintahan yang benar dan adil (Amsal 31:8-9). **Pemimpin yang bijaksana harus menjadi teladan bagi orang yang dipimpinnya dalam hal kekudusan, kebenaran, dan keadilan (1 Timotius 3:2-7; Titus 1:7-9). Pemimpin yang terhormat membutuhkan pasangan hidup yang takut akan TUHAN.** Dalam Amsal 31:10-31, sang ibu menampilkan karakteristik wanita yang takut akan TUHAN melalui susunan amsal yang ditulis secara akrostik, artinya sesuai dengan urutan alfabet bahasa Ibrani. Wanita tersebut berwatak mulia, dapat dipercaya dan dapat diandalkan, baik hati, rajin dan cakap mengelola rumah tangga, penuh semangat dan bergairah, tidak mudah menyerah atau mengeluh, murah hati, siap sedia dan tidak mudah lalai, pekerja keras, bijak dalam berkata-kata, menjadi kebanggaan suami dan anak-anaknya, serta cantik parasnya. Gadis Israel berharap bisa tumbuh dewasa seperti wanita ini. Pemuda Israel berharap menemukan pasangan hidup seperti wanita ini. **Kita semua berharap memiliki karakter yang mulia seperti ini, baik bagi diri kita sendiri saat ini maupun bagi generasi berikutnya.**

Kemabukan akan mengendalikan diri kita sedemikian rupa, sehingga kita kehilangan kesadaran dan tidak dapat mengendalikan diri kita sendiri. Apa yang sedang memabukkan Anda saat ini: mabuk cinta atau mabuk alkohol? Melihat indahnya karakter wanita mulia dalam bacaan Alkitab hari ini, karakter apa yang Anda harapkan ada dalam diri Anda? Apa yang akan Anda lakukan agar memiliki karakter itu? [SL]

Berdoalah!

Paulus adalah seorang Rasul besar dan seorang hamba Tuhan yang sangat aktif dan rajin mengabarkan Injil di berbagai tempat, baik di Asia maupun di Eropa. Sebagai hamba Tuhan, dia juga adalah seorang pendoa yang luar biasa. Dalam surat-surat yang dia tulis, dia sangat sering menyebutkan bagaimana dia mendoakan jemaat dan orang yang ia kenal. Berkali-kali dia mengatakan bahwa dia tekun mendoakan jemaat dengan tiada henti, siang dan malam (bandingkan—misalnya—dengan Kolose 1:9; 1 Tesalonika 3:10; 2 Tesalonika 1:11; 2 Timotius 1:3). Sebaliknya, dalam beberapa kesempatan, Rasul Paulus secara khusus meminta jemaat untuk mendoakan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa dia membutuhkan dukungan doa dari orang lain serta memperlihatkan adanya hal-hal yang sangat penting dan mendesak yang secara khusus dia minta agar jemaat ikut tekun mendoakan. Permintaan ini selalu diucapkan dengan kalimat yang kurang lebih sama, yaitu “Berdoalah untuk aku” atau “Berdoalah untuk kami”. Dalam 1 Tesalonika 5:25, dia berkata, “Saudara-saudara, doakanlah kami.”

Yang menarik adalah bahwa isi permintaan dukungan doa jemaat bagi dirinya dan rekan-rekannya itu tidak pernah berkaitan dengan kenyamanan hidupnya, tetapi selalu berkaitan dengan kemajuan pemberitaan Injil Yesus Kristus. Perhatikan bahwa dalam permintaan Rasul Paulus, ada empat objek doa yang dia minta untuk didoakan, yakni supaya dia memiliki kebenaran firman untuk diberitakan (Efesus 6:18-19), supaya dia berani memberitakan firman (Efesus 6:18-20), supaya Allah membuka pintu bagi pemberitaan Injil (Kolose 4:3), dan supaya firman yang dia beritakan bisa berkembang dan melaju dengan cepat (2 Tesalonika 3:1). Secara khusus, Rasul Paulus meminta agar keempat hal di atas didoakan oleh jemaat yang ia layani. Oleh karena itu, keempat hal di atas sangat penting untuk terus-menerus kita doakan pada masa kini. Firman Allah dan kebenaran Allah adalah pusat kehidupan atau hal yang terpenting dalam kehidupan bergereja. Gereja akan mengalami kebangunan bila gereja setia memberitakan kebenaran. Ingatlah bahwa kita dapat mengambil peran penting dalam kebangunan gereja, yakni dengan turut serta berlutut untuk berdoa seperti yang diminta Rasul Paulus kepada jemaat-jemaat yang menerima suratnya. Empat permintaan doa itulah yang akan kita renungkan bersama dalam beberapa hari ke depan. Tentu saja, sesudah kita merenungkan, kita harus menaati atau mempraktikkan firman Tuhan itu dengan mulai sungguh-sungguh berdoa bagi perkembangan Injil Yesus Kristus. [AH]

24 MEI

SABTU

Berdoa agar Kebenaran Allah Dinyatakan

Efesus 6:10-20

Yang menjadi fokus perhatian kita hari ini adalah bahwa Rasul Paulus meminta agar jemaat di Efesus berdoa, bukan hanya untuk orang-orang Kristen yang lain, tetapi juga untuk Rasul Paulus. Rasul Paulus tidak minta didoakan untuk kepentingan dirinya, tetapi supaya “jika aku membuka mulutku, dikaruniakan perkataan yang benar” (6:19). Ayat ini juga bisa diterjemahkan menjadi, “Jika aku membuka mulutku dikaruniakan kata-kata firman Allah (logos).”

Rasul Paulus meyakini bahwa misinya yang terpenting adalah membuka mulut untuk mengabarkan kebenaran Allah. Dia menghendaki agar tidak ada kesalahan—apalagi kebohongan—yang muncul dari pemberitaannya. Dia menghendaki agar yang keluar dari mulutnya adalah Injil Yesus Kristus. Itulah fokus terpenting pelayanan Rasul Paulus. Oleh karena itu, dia meminta agar jemaat mendoakan dia dengan permohonan yang tak putus-putusnya (6:18). Kalau boleh diibaratkan seperti seorang pemain sepakbola. Modal utamanya adalah kaki. Apa jadinya kalau tulang tendon kakinya patah? Pertanyaan yang sama dapat kita ajukan tentang seorang hamba Tuhan. Apa jadinya bila seorang hamba Tuhan atau seorang Guru Sekolah Minggu ketika membuka mulut dan yang keluar dari mulutnya adalah ajaran manusia, ajaran yang salah, kebohongan, atau bahkan ajaran yang menyesatkan? Rasul Paulus tidak ingin hal itu terjadi. Oleh karena itu, dia meminta jemaat untuk selalu berdoa agar dia diberi kebenaran untuk diberitakan.

Saat ini, muncul banyak ajaran salah yang menyesatkan. Hamba Tuhan dan pengajar firman Allah juga banyak yang hanya mengejar popularitas dan hanya berusaha menyenangkan manusia saja. Akibatnya, anggota jemaat menjadi semakin tidak mengenal Allah. **Jika kita mengharapkan terjadinya kebangunan rohani di gereja kita, marilah kita berlutut dan berdoa agar dari mulut setiap hamba Tuhan keluar kebenaran Allah yang dapat mentransformasi kehidupan umat Allah. Marilah kita berdoa setiap waktu untuk para hamba Tuhan, para guru Sekolah Minggu, dan para pengajar firman Tuhan agar mereka rajin membaca dan menggali Alkitab, rajin mempelajari dan memahami kebenaran Allah, rajin mencari tahu kehendak Allah bagi jemaat, dan agar mereka setia memberitakan dan mengajarkan kebenaran itu kepada jemaat.**

Hafalkanlah dan praktikkanlah ayat ini, “Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk semua orang kudus, juga untuk aku, supaya kepadaku, jika aku membuka mulutku, dikaruniakan perkataan yang benar.” (Efesus 6:18b-19a). [AH]

25 MEI
MINGGU

Berdoa Supaya Berani Memberitakan Injil

Efesus 6:18-20; Kisah Para Rasul 4: 23-31

Hari ini, kita akan melanjutkan perenungan Efesus 6:18-19. Perhatikanlah bahwa **Rasul Paulus bukan hanya meminta didoakan agar ada kebenaran yang keluar dari mulutnya, tetapi juga agar dia berani memberitakannya.** Orang yang memiliki kebenaran Injil banyak yang tidak berani memberitakannya. Di era media sosial ini, banyak orang yang berani berteriak-teriak di depan mikrofon, tetapi tidak memiliki kebenaran Allah yang bisa mentransformasi kehidupan manusia. Rasul Paulus tidak mau seperti itu. Dia ingin memiliki kebenaran disertai keberanian untuk memberitakannya. Oleh karena itu, dia meminta, “Berdoalah supaya dengan keberanian aku menyatakannya” (6:20).

Pada saat itu, Rasul Paulus berada di dalam penjara, dan dia sedang dalam proses diadili. Tentu saja, kekuatan politik bisa sangat menakutkan dan dapat membuat orang berkompromi. Rasul Paulus meminta jemaat untuk mendukungnya agar dia rela memikul salib, tidak takut terhadap tekanan, tidak berkompromi, dan dengan berani tetap membuka mulut untuk mengabarkan Injil. Banyak hal yang dapat membuat seorang pemberita firman Allah ciut hati, misalnya penganiayaan, penderitaan, sakit penyakit, masalah keluarga, dan godaan-godaan dunia yang cenderung membuat seseorang tidak berani mengakui Yesus Kristus dan tidak berani memberitakan Injil-Nya secara terang-terangan. Jangan biarkan saudara-saudara seiman kita bergumul sendiri! Setiap anggota jemaat harus mengambil bagian! Marilah kita berlutut dan berdoa untuk mendukung para hamba Tuhan dan para pemberita Injil, agar hati mereka tidak ciut, melainkan tetap berani dan bersemangat mengabarkan Injil.

Dalam Kisah Para Rasul 4:23-31, kita membaca bahwa para murid merasa gentar ketika dunia bersatu melawan Injil Yesus Kristus. Bagaimana jemaat merespons saat mereka dalam keadaan terjepit? Mereka berkumpul dan berdoa dengan tekun serta memohon, “Berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian sepenuhnya untuk memberitakan firman-Mu” (Kisah Para Rasul 4:29). Apakah Anda rindu melihat api Injil terus disebarkan dan kebenaran firman Allah terus ditaburkan? Apakah Anda rindu melihat bangkitnya orang-orang yang menjadi laskar-laskar Kristus yang gagah berani memberitakan Injil tentang kebenaran Allah? Berlututlah dan berdoalah! **Sebagaimana Rasul Paulus memerlukan dukungan doa agar berani memberitakan Injil, demikian pula setiap hamba Tuhan di seluruh dunia memerlukan dukungan doa kita.** Secara khusus, marilah kita mendoakan guru-guru agama Kristen di sekolah-sekolah negeri maupun swasta, supaya mereka berani dan bersemangat mengajarkan kebenaran Allah dan mengabarkan Injil Yesus Kristus. [AH]

26 MEI

SENIN

Berdoa Supaya Allah Membuka Pintu

Kolose 4:2-4

Rasul Paulus meminta kepada jemaat Kolose, “Berdoa jugalah untuk kami.” (4:3). Dia menghendaki agar jemaat Kolose tekun berdoa, serta tekun mendoakan Rasul Paulus dan tim pelayanannya. Dia meminta jemaat Kolose berdoa agar Allah membuka pintu untuk pemberitaan Injil yang ia lakukan bersama tim pelayanannya. Perhatikan bahwa Rasul Paulus bukan hanya meminta didoakan supaya memiliki kebenaran untuk diberitakan dan keberanian untuk memberitakannya, tetapi dia juga meminta jemaat Kolose berdoa agar Allah menyingkirkan penghalang-penghalang pemberitaan Injil. **Yang dibutuhkan hamba Tuhan bukan hanya adanya kebenaran dan keberanian memberitakan kebenaran, tetapi supaya pemberitaannya dapat menembus berbagai penghalang dan rintangan. Dengan demikian, pemberitaannya dapat mencapai hati manusia, diterima, dipercayai, dan mengubah orang berdosa. Untuk mencapai hasil seperti itu, seorang pemberita firman membutuhkan kuasa Allah yang membuka pintu dan penghalang.** Saat ini, kita semua juga perlu ikut berdoa dengan tekun supaya pintu-pintu terbuka bagi Injil Yesus Kristus.

Penghalang yang sering menghalangi manusia menerima Injil adalah—sebagai contoh—hati manusia berdosa yang keras; kebudayaan sekuler yang membuat manusia tidak mencari hidup kekal; kesombongan hati manusia yang merasa tidak memerlukan Juruselamat; agama-agama yang menghalangi pemeluk-pemeluknya menerima Tuhan Yesus; politik negara yang membenci Yesus Kristus; kebudayaan tradisional yang penuh dengan perdukunan; dan berbagai perbuatan Iblis lainnya yang membutakan hati manusia. Penghalang-penghalang itu tidak bisa ditembus oleh kemampuan dan teknologi manusia. Kehebatan berbicara Rasul Paulus pun tidak bisa menembusnya. Hanya kuasa Allah yang dapat menembus penghalang-penghalang itu. Oleh karena itu, dia meminta jemaat untuk tekun berdoa agar penghalang-penghalang itu ditembus oleh kuasa Allah, dan pemberitaannya dapat masuk ke dalam hati para pendengarnya. Itulah salah satu peran terpenting para anggota jemaat, yakni tekun berdoa dan terus menerus berdoa supaya setiap kali ada pemberitaan firman Allah dan pengabaran Injil, hati manusia yang keras ditembus oleh kuasa Allah, dan Injil Yesus Kristus diterima. Apakah Anda bersedia mengambil bagian dalam memenuhi permintaan Rasul Paulus di atas? Jangan hanya mengeluh saat melihat ada orang yang mengantuk ketika mendengar firman Tuhan atau saat pemberitaan Injil gagal memenangkan jiwa-jiwa baru. Berlutut dan berdoalah dengan tekun supaya penghalang-penghalang dan pintu-pintu yang tertutup dapat dibuka dan ditembus oleh kuasa Allah, sehingga terjadi kebangunan rohani di gereja Anda. [AH]

27 MEI

SELASA

Berdoa Agar firman Tuhan Melaju Cepat

2 Tesalonika 3:1-5

Pada akhirnya, hari ini kita akan merenungkan bahwa kita harus terus-menerus berdoa supaya Injil diterima oleh manusia, berkembang, maju, dihormati, semakin mengubah manusia, dan semakin tersebar ke seluruh dunia. Dalam 2 Tesalonika 3:1, Rasul Paulus meminta kepada jemaat Tesalonika, “Saudara-saudara, doakanlah kami, supaya firman Tuhan beroleh kemajuan dan dimuliakan.” Dalam bahasa asli Perjanjian Baru, kata “beroleh kemajuan” berarti “berlari” atau “berlari dengan gesit”. Biasanya, kata yang digunakan dalam terjemahan Alkitab bahasa Inggris adalah “*speed ahead*” (meluncur ke depan dengan cepat) atau “*spread rapidly*” (menyebar dengan cepat). Bayangkan bahwa firman Tuhan yang diberitakan—di gereja atau di dalam dunia—maju dan meluncur dengan cepat, baik dalam pengertian kuantitas (yakni semakin banyak yang menerima dan semakin luas diberitakan) maupun dalam arti kualitas (yakni semakin tertanam dalam diri manusia dan mengubah manusia yang menerimanya), sehingga setiap murid Kristus semakin bertumbuh dewasa, kuat, dan berbuah.

Tuhan Yesus sendiri menginginkan hal yang demikian terjadi saat firman Allah diberitakan. Dia ingin agar firman Tuhan berkembang dan berbuah 100 kali lipat, atau setidaknya bisa 60 kali lipat, atau minimal 30 kali lipat (Matius 13:23). Bagaimana mungkin hal itu bisa terjadi? **Rasul Paulus memanggil kita untuk terlibat dalam hal mendoakan dengan sungguh-sungguh agar di mana pun firman Tuhan diberitakan, firman itu diterima dengan hormat, mengubah orang yang menerimanya, ditaati, diterapkan dalam kehidupan, kemudian makin banyak orang yang ikut menyebarkan dan mengabarkan firman itu ke dalam dunia. Dengan demikian, Injil Yesus Kristus makin tersebar, menyelamatkan lebih banyak orang berdosa, dan mentransformasi lebih banyak orang percaya menjadi murid yang bersaksi dan memuliakan Allah.** Uraian di atas adalah siklus yang lengkap.

Kita harus tekun berdoa agar para hamba Tuhan, para misionaris, para guru Sekolah Minggu, dan para pengajar firman Tuhan sungguh-sungguh memiliki kebenaran Allah, berani dan bersemangat memberitakan dan mengajarkannya, sehingga firman Allah dapat menembus berbagai halangan dan kesulitan karena Allah membukakan pintu bagi firman-Nya untuk berkembang dan maju dengan cepat, bahkan meluncur dengan kencang dalam hati manusia dan di seluruh dunia. Tugas ini merupakan pekerjaan yang berat. Oleh karena itu, Rasul Paulus memanggil kita semua, “Berdoalah!” Apakah Anda sudah ikut berdoa dengan permohonan yang tidak putus-putusnya untuk pemberitaan Injil dan untuk kemajuan kebenaran Allah di dalam dunia ini? [AH]

Penolong yang Lain

Saat seorang anak mulai belajar, ia akan mulai dengan mempelajari hal-hal yang konkret, bukan hal-hal yang abstrak. Saat belajar menghitung, dia akan mulai dengan belajar menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya. Sesudah terbiasa menghitung benda-benda yang konkret, dia baru siap untuk mulai belajar mengenal angka dan belajar menghitung dengan memakai angka. Proses menghitung dengan angka yang terasa mudah bagi orang dewasa merupakan hal yang sulit bagi seorang anak kecil yang baru mulai belajar menghitung. Gambaran di atas tepat menggambarkan betapa sulitnya memahami tentang Roh Kudus bagi murid-murid Kristus. Sesudah beberapa tahun dibimbing oleh Yesus Kristus dengan cara tatap muka dan praktik lapangan, para murid harus belajar untuk menyadari bahwa sesudah Yesus Kristus mati dan bangkit dari kematian, Dia akan naik ke surga dan meninggalkan mereka. Akan tetapi, sebelum pergi, Sang Guru Agung itu meninggalkan pesan, “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang **Penolong yang lain**, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Namun, kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan tinggal di dalam kamu. (Yohanes 14:16-17).

Penolong yang lain yang dimaksudkan oleh Tuhan Yesus itu adalah Roh Kudus. Dalam bahasa Yunani, ada dua kata yang biasa diterjemahkan menjadi “yang lain”, yaitu *allos* dan *heteros*. Kata *heteros* menunjuk kepada dua hal atau dua benda yang sama sekali berbeda seperti hitam dan putih atau seperti meja dan kursi. Kata *allos* menunjuk kepada dua hal atau dua benda yang persis sama seperti baterai telepon genggam yang rusak sebaiknya diganti dengan baterai yang spesifikasinya persis sama. Dalam Yohanes 14:16, kata Yunani yang diterjemahkan menjadi “yang lain” itu adalah *allos*. Jadi, sebagai “Penolong”, Roh Kudus akan menolong para murid dengan cara yang sama dengan cara Tuhan Yesus menolong para murid-Nya. Tuhan Yesus tidak akan terus bersama-sama dengan para murid-Nya secara fisik. Akan tetapi, Roh Kudus akan menyertai setiap murid Kristus, tentu saja dengan Roh-Nya yang kudus. Roh Kudus akan menggantikan Tuhan Yesus mengajar para murid tentang apa yang harus mereka kerjakan serta melengkapi para murid dengan memberikan pengertian dan memberikan kuasa yang diperlukan untuk pelayanan para murid. Kehadiran Roh Kudus membuat para murid—yang selanjutnya tersebar ke seluruh dunia—seperti didampingi oleh Tuhan Yesus sendiri. [P]

28 MEI

Kerapuhan Para Murid

RABU

Matius 26:36-46; Lukas 22:39-46

Saat menghadapi penderitaan yang puncaknya berupa kematian di kayu salib, Yesus Kristus bergumul dalam doa. Di kayu salib, Dia menempati posisi manusia berdosa dan menanggung murka Allah atas dosa manusia. Kristus paham bahwa dosa adalah masalah yang serius dan hukuman dosa itu amat mengerikan. Murka Allah dahsyat dan membuat Ia merasa gentar dan sangat tertekan, bahkan keringat-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah (Lukas 22:44). **Dengan mengajak murid-murid-Nya berdoa, Tuhan Yesus mengajarkan dua hal penting kepada kita, yaitu: Pertama, saat menghadapi masalah berat, kita harus mencari pertolongan Allah agar iman kita tidak goyah, dan kita tetap taat terhadap kehendak Allah. Kedua, saat menghadapi masalah berat, kita memerlukan dukungan saudara seiman.** Dengan berdoa bersama, kita ikut menanggung beban yang harus dipikul oleh saudara seiman kita. Saat Tuhan Yesus bergumul di dalam doa menjelang Ia ditangkap, para murid tidak menyadari pentingnya berdoa. Setelah selesai berdoa, Ia berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoa, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan." (Lukas 22:46). Bergumul dalam doa membuat Yesus Kristus sanggup menghadapi pencobaan yang berat. Sebaliknya, kelalaian berdoa membuat para murid tidak sanggup bertahan untuk terus mendampingi Sang Guru yang sedang menghadapi penderitaan! Di Taman Getsemani, para murid gagal untuk bertekun dalam doa, sehingga mereka ketakutan saat Tuhan Yesus ditangkap, diadili, dan disalibkan.

Pada dasarnya, manusia itu rapuh. Pada malam sebelum Ia ditangkap, Tuhan Yesus mengingatkan para murid-Nya bahwa pada malam itu, iman mereka semua akan terguncang. Saat itu, dengan percaya diri, Petrus berkata, "Biarpun mereka semua terguncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak." (Matius 26:33). Bahkan, dia berkata, "Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau!" (Lukas 22:33). Nasihat Tuhan Yesus penting untuk kita perhatikan, "Berjaga-jagalah dan berdoa, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang berniat baik, tetapi tabiat manusia lemah." (Matius 26:41). Tuhan Yesus sadar bahwa penderitaan yang puncaknya adalah kematian di kayu salib itu amat berat (Matius 26:38-39; Lukas 22:42), dan penderitaan itu sekaligus merupakan tekanan berat bagi para murid-Nya. Sayangnya, para murid-Nya tidak mengindahkan peringatan Sang Guru dan tidak berdoa untuk mengantisipasi datangnya keadaan sulit! Saat ini, umat Tuhan bagaikan domba di tengah-tengah serigala. Apakah Anda sudah bertekun dalam doa untuk mengantisipasi kemungkinan datangnya situasi sulit? Apakah Anda memiliki teman berdoa? [P]

Kisah Pekerjaan Roh Kudus

Kisah Para Rasul adalah kitab yang berisi kisah pekerjaan Roh Kudus. Bila kita melihat kualitas para rasul, tentu tidak terpicik bagaimana pelayanan pemberitaan Injil ke seluruh dunia bisa dipercayakan kepada para rasul yang dikuasai oleh ketakutan saat Guru mereka—yaitu Yesus Kristus—ditangkap, diadili, dan akhirnya disalibkan. Dalam Kisah Para Rasul, jelas terlihat bahwa apa yang dikerjakan oleh para rasul itu melampaui kemampuan alamiah mereka. Pekerjaan besar yang dilakukan oleh para rasul hanya bisa dimengerti bila kita mengingat bahwa Roh Kudus bekerja di balik pelayanan para rasul itu.

Secara garis besar, Kitab Kisah Para Rasul bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu kisah pelayanan Rasul Petrus (pasal 1-12) dan Kisah Pelayanan Rasul Paulus (pasal 13-28). Pelayanan Rasul Petrus berpusat di Yerusalem. Bisa dikatakan bahwa Rasul Petrus adalah pendiri Gereja Yerusalem. Gereja Yerusalem adalah pusat gereja mula-mula. Pelayanan Gereja Yerusalem menghasilkan berdirinya gereja di berbagai tempat lain, termasuk Gereja Antiokhia di Siria. Gereja Antiokhia di Siria adalah gereja yang bertumbuh dan kemudian menjadi gereja pengutus misi. Di Gereja Antiokhia inilah Rasul Paulus bergabung sebagai anggota tim rohaniwan, dan kemudian Rasul Paulus serta Barnabas diutus sebagai misionaris yang berkeliling untuk memberitakan Injil.

Kisah Para Rasul membicarakan tentang kisah bagaimana gereja dibangun, bertumbuh, dan menjalankan misi. Kisah perkembangan gereja bisa dipandang sebagai kolaborasi atau kerja sama antara para rasul dan Roh Kudus. Prakarsa atau inisiatif, rancangan, dan kuasa untuk mendirikan gereja berasal dari Roh Kudus. Akan tetapi, Roh Kudus bekerja dengan memakai manusia, khususnya para rasul dan orang-orang percaya yang lain.. Pekerjaan Roh Kudus dalam gereja dimulai dengan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Pada pasal 2, Roh Kudus memberi kuasa dan keberanian kepada para rasul, sehingga para murid Tuhan Yesus—yang memperlihatkan sifat pengecut saat Tuhan Yesus ditangkap, diadili, dan disalibkan—berubah menjadi para rasul yang dengan berani memberitakan Injil tanpa memedulikan risiko ditangkap dan dipenjara. Roh Kudus menjaga kesucian gereja dengan membongkar kemunafikan Ananias dan Safira pada pasal 5. Roh Kudus memilih dan menugaskan Barnabas dan Saulus—yang di kemudian hari disebut Paulus—untuk melaksanakan misi penginjilan (13:2). Kisah Para Rasul memperlihatkan bahwa gereja harus menjalankan misi, dan sasaran misi adalah seluruh dunia! [P]

29 MEI

KAMIS

Jangan Terpesona Saja!

Kisah Para Rasul 1:1-11

Hari ini, kita memperingati hari kenaikan Kristus ke surga. Kenaikan Kristus membuat para murid terpesona. Walaupun Kristus sudah menghilang dari pandangan para murid, para murid masih menatap ke langit Tiba-tiba, ada dua orang malaikat yang berdiri di dekat mereka dan berkata, "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang diangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga." (1:11). Kondisi para murid ini seperti kondisi banyak orang Kristen pada masa kini. Pemahaman tentang Kristus yang telah bangkit dan naik ke surga itu amat memesonakan, sehingga sebagian orang Kristen beranggapan bahwa yang paling penting untuk dilakukan oleh orang percaya adalah menyanyikan pujian penyembahan yang membangkitkan emosi, bahkan sampai membuat menangis. Mereka yakin bahwa menyanyikan pujian penyembahan adalah kegiatan abadi yang akan terus berlangsung sampai masa kekekalan. Sebenarnya, pemahaman kita tentang masa kekekalan itu amat terbatas dan samar-samar. Kita hanya bisa meyakini bahwa apa yang disediakan Allah bagi kita pada masa kekekalan jauh lebih indah dan lebih berharga daripada apa yang sekarang dapat kita bayangkan. Akan tetapi, fokus kita pada saat ini tidak boleh dibatasi pada apa yang akan kita terima pada masa mendatang. **Kita harus meyakini bahwa Yesus Kristus yang telah naik ke surga itu akan datang kembali pada saat yang tidak terduga, dan bahwa kedatangan Kristus kedua kali itu harus menjadi sumber pengharapan kita! Akan tetapi, kita harus sadar bahwa Kristus hanya akan datang kembali sesudah misi yang Dia tinggalkan kepada para murid-Nya—yaitu pemberitaan Injil ke seluruh dunia—terlaksana (Matius 24:14).** Oleh karena itu, tanggung jawab utama orang Kristen pada masa kini adalah menjadi saksi mulai dari Yerusalem—yaitu lingkungan kita yang terdekat—sampai ke ujung bumi (1:8).

Apakah Anda menyadari bahwa menjadi saksi bukan hanya merupakan tanggung jawab para murid Tuhan Yesus pada masa lampau, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang yang sudah menerima anugerah keselamatan pada masa kini? Bila Anda sudah menerima anugerah keselamatan, maka anugerah keselamatan itulah yang harus kita saksikan kepada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Kesaksian kita itu bukan hanya berupa kata-kata yang kita ucapkan, tetapi kesaksian kita juga berupa cara hidup yang baru sebagai orang yang sudah dilahirkan kembali menjadi anak-anak Allah. Apakah perkataan dan cara hidup Anda merupakan kesaksian yang membuat orang-orang di sekitar Anda mengenal Kristus yang tercermin dalam hidup Anda? [P]

30 MEI

JUMAT

Kita Memerlukan Roh Kudus

Yohanes 16:1-11

Kehadiran Roh Kudus—yang juga disebut sebagai Penghibur—lebih berguna daripada kehadiran Kristus (16:7) bukan karena Roh Kudus lebih hebat atau lebih berkuasa daripada Kristus, tetapi karena kehadiran Kristus sebagai Manusia terikat oleh tempat dan waktu—artinya Dia tidak bisa hadir di tempat yang berbeda secara bersamaan—sedangkan Roh Kudus hadir di berbagai tempat pada waktu yang sama. Kehadiran Kristus yang mendampingi saat masa pelatihan para murid cukup bagi kebutuhan para murid pada masa itu. Akan tetapi, saat para murid harus menyebar untuk melaksanakan misi menjangkau seluruh dunia, mereka memerlukan kehadiran Roh Kudus yang bisa mendampingi para murid yang berada di berbagai tempat pada saat yang bersamaan.

Peran Roh Kudus yang disebut dalam bacaan Alkitab hari ini yaitu menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman (16:8). Pada masa kini, peran Roh Kudus tersebut amat penting karena pemahaman manusia tentang ketiga hal itu semakin kabur. Sebagai contoh, hal-hal yang pada masa yang lampau dianggap berdosa dan sangat memalukan—seperti hubungan sejenis, korupsi, pelanggaran hukum—sekarang sudah dianggap sebagai masalah biasa dan bukan dosa yang serius, dengan alasan bahwa “semua orang” melakukannya. Saat ini, kebenaran juga sering dianggap bersifat relatif, artinya, “yang benar bagi kamu, belum tentu benar bagi saya”. Bahkan, tidak jarang terjadi bahwa benar dan salah dipahami secara terbalik. Misalnya, pengendara motor yang tidak peduli dengan aturan berlalu lintas bisa marah saat berpapasan dengan pengendara kendaraan yang mengikuti aturan secara ketat. Keyakinan akan penghakiman Allah pada akhir zaman pun banyak yang ragu-ragu karena melihat kenyataan hidup—misalnya kenyataan bahwa “koruptor hidup berlimpah harta tanpa tersentuh hukum, sedangkan orang yang jujur harus bekerja mati-matian untuk bisa hidup”—yang membuat banyak orang menyerang keberadaan Allah.

Tanpa pekerjaan Roh Kudus yang sanggup menginsafkan orang berdosa, kita tidak akan sanggup mengubah cara berpikir orang lain. Tanpa penyertaan Roh Kudus, usaha memberitakan Injil akan sia-sia. Kita juga harus menyadari bahwa cara kerja Roh Kudus sering kali di luar jangkauan pemahaman kita. Roh Kudus ingin memakai manusia untuk menjalankan rencana Allah, tetapi cara kerja Roh Kudus tidak dibatasi oleh keterbatasan manusia. Bila Anda telah sungguh-sungguh memercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda, apakah Anda telah menyadari bahwa Roh Kudus yang hadir dalam diri setiap orang percaya siap mendampingi Anda dan memampukan Anda melaksanakan misi Allah yang telah ditugaskan kepada Anda? [P]

31 MEI

SABTU

Karunia Rohani untuk Melayani

1 Korintus 12

Saat seseorang memutuskan untuk bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya, ia pasti menerima—setidaknya satu—karunia rohani untuk melayani orang lain. Karunia rohani yang diterima setiap orang percaya berbeda-beda, baik dalam hal jumlah maupun dalam hal jenis (12:7-11). Ada orang yang mendapat banyak karunia rohani, tetapi ada pula orang yang hanya mendapat satu karunia rohani. **Gambaran tentang satu tubuh dengan banyak anggota (12:12-27) menjelaskan bahwa karunia-karunia rohani yang berbeda-beda ini dimaksudkan agar orang-orang percaya bersatu dan bekerja sama saling melayani untuk membangun jemaat.** Perlu diingat bahwa karunia-karunia rohani tidak boleh dipakai untuk membanggakan diri atau untuk berkompetisi. **Bila karunia rohani dipakai untuk saling membantu dengan orang lain yang karunia rohaninya berbeda, maka akan dihasilkan kesatuan jemaat.** Akan tetapi, **bila karunia rohani dipandang sebagai sumber kebanggaan, maka akan timbul persaingan, sakit hati, dan bahkan perpecahan dalam jemaat.** Perlu diingat pula bahwa karunia rohani tidak selalu sama dengan bakat. Di satu sisi, Roh Kudus bisa memakai bakat seseorang menjadi karunia rohani yang bermanfaat bagi kepentingan jemaat. Akan tetapi, Roh Kudus juga bisa memberikan karunia rohani yang sama sekali berbeda dengan bakat yang dimiliki seseorang. Di sisi lain, bakat yang tidak dipersembahkan kepada Allah bisa menjadi sumber masalah, bukan menjadi berkat bagi kepentingan jemaat.

Apakah Anda sudah bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda? Apakah Anda sudah mengenali karunia rohani yang telah Anda terima? Apakah Anda sudah menerapkan karunia yang Anda miliki untuk membangun jemaat? Bila Anda belum mengenali karunia rohani yang telah Anda terima, Anda bisa bertanya kepada saudara-saudara seiman yang telah mengenal Anda dengan baik dalam rentang waktu yang cukup lama. Anda juga dapat mengenali karunia rohani yang Anda miliki dengan berdoa memohon agar Roh Kudus mencerahkan pikiran Anda, lalu Anda mengevaluasi diri Anda sendiri dengan cermat, kemudian Anda harus mencoba menerapkan karunia yang Anda duga Anda miliki dalam pelayanan jemaat. Bila Anda memiliki kerinduan yang besar untuk melayani dengan karunia yang Anda miliki, Anda pasti akan bisa mengenali karunia Anda, bahkan Allah bisa saja menambahkan karunia lain yang Anda perlukan dalam pelayanan Anda. Bila Anda tidak mau melayani TUHAN, jangan heran bila Anda tidak bisa mengenali karunia yang Anda miliki karena karunia rohani hanya bisa diwujudkan saat dipraktikkan dalam pelayanan jemaat! [P]

01 JUN
MINGGU

Karunia Rohani untuk Memperlengkapi

Efesus 4:11-16

Agar pelayanan yang dilakukan seluruh anggota jemaat dapat berlangsung secara terkoordinasi, harmonis, dan terarah, perlu ada tim pemimpin jemaat yang secara aktif memperlengkapi para anggota jemaat. Dalam bacaan Alkitab hari ini, tim pemimpin jemaat disebut sebagai rasul, nabi, pemberita Injil, serta gembala dan pengajar, sedangkan para anggota jemaat disebut sebagai orang-orang kudus. **Istilah “rasul” berarti utusan.** Dua belas rasul—termasuk Matias sebagai pengganti Yudas (Kisah Para Rasul 1:15-26)—ditambah dengan Rasul Paulus bisa dipandang sebagai rasul resmi yang ditunjuk oleh Kristus yang telah bangkit dari kematian. **Selain tiga belas rasul resmi itu, ada orang-orang yang menjalankan fungsi kerasulan, yaitu mereka yang diutus untuk meneguhkan jemaat.** Pada masa kini, para misionaris juga menjalankan fungsi kerasulan. Pada zaman Perjanjian Lama, nabi adalah orang yang menjadi juru bicara Allah kepada manusia. Akan tetapi, pada zaman Perjanjian Baru, nabi adalah orang yang memakai firman Allah untuk membangun, menasihati, dan menghibur jemaat (1 Korintus 14:3-4). Pada masa kini, seorang pengkhotbah pun bisa dipandang sebagai menjalankan fungsi kenabian. **Pemberita Injil adalah orang yang menyampaikan berita Injil tentang Kristus yang telah mati untuk menebus dosa dan bangkit dari kematian. Melalui pemberitaan Injil, ia memimpin orang yang belum percaya kepada iman di dalam Kristus.** Berdasarkan struktur bahasa Yunani Efesus 4: 11, sebagian ahli Perjanjian Baru cenderung menyatukan kata “gembala” dan kata “pengajar”, sehingga kedua kata itu menjadi satu kata, yaitu “gembala-pengajar”. **Walaupun seorang gembala jemaat harus menjalankan fungsi mengajar Alkitab, tidak semua pengajar Alkitab merupakan gembala jemaat.** Oleh karena itu, penerjemah Alkitab bahasa Indonesia memilih untuk memisahkan kedua kata itu sebagai “gembala” dan “pengajar”. **Ingatlah bahwa tugas utama kelima kelompok tim pemimpin jemaat adalah memperlengkapi para anggota jemaat untuk melayani, sehingga pelayanan jemaat merupakan pelayanan bersama dan tim pemimpin jemaat bisa dipandang sebagai mentor dalam pelayanan.**

Apakah pelayanan di gereja Anda dijalankan bersama oleh para pemimpin dan para anggota jemaat? Apakah para pemimpin jemaat di gereja Anda telah menjalankan fungsi memperlengkapi anggota jemaat dan anggota jemaat di gereja Anda bersedia untuk dibina? Apakah para pemimpin dan para anggota jemaat di gereja Anda telah secara aktif menjalankan misi pemberitaan Injil? Apakah Anda telah terlibat secara aktif dalam pelayanan di gereja Anda? [P]

02 JUN

SENIN

Pakailah Karunia Rohani Anda!

1 Timotius 4:12-16

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi, membuat waktu seperti berlalu sangat cepat. Bila kita tidak merespons situasi secara cepat dan tepat, kita akan tertinggal. Bila kita berambat-lambat, apa pun yang kita usahakan, mungkin kita akan terlambat. Pemanfaatan karunia rohani untuk melayani pun tidak boleh ditunda-tunda karena situasi bisa berubah dengan sangat cepat. **Ingatlah bahwa pemanfaatan karunia rohani dalam jemaat seharusnya merupakan respons terhadap kebutuhan, dan kebutuhan itu bisa terus berubah. Apa yang menjadi kebutuhan pada masa kini belum tentu menjadi kebutuhan di masa mendatang. Apa yang menjadi kebutuhan di suatu tempat belum tentu merupakan kebutuhan di tempat lain.** Sebagai contoh, seorang yang memiliki karunia untuk memperhatikan dan menolong para lansia hanya bisa secara efektif menerapkan karunianya di lingkungan dengan banyak lansia. **Di setiap masa dan di setiap lokasi berbeda selalu ada berbagai kebutuhan khusus yang memerlukan pelayanan dengan karunia yang bersifat khusus pula.** Oleh karena itu, seseorang yang benar-benar memiliki kerinduan untuk melayani sesuai dengan karunia rohani yang ia miliki harus membuka mata lebar-lebar untuk melihat kebutuhan yang ada di sekitarnya. Dalam bacaan Alkitab hari ini, sebagai seorang pemimpin jemaat yang masih muda, Timotius dinasihati oleh mentornya—yaitu Rasul Paulus—untuk menjadi teladan melalui cara hidupnya, terus mengembangkan wawasan dengan bertekun membaca Kitab Suci, serta menerapkan karunia rohani yang ia miliki (4:12-14). Sebagai pemimpin jemaat, Timotius harus memiliki kepekaan untuk mengenali kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Dia harus mengenal Kitab Suci agar bisa memahami kehendak Allah secara jelas. Ia juga harus melayani dengan memanfaatkan semua karunia rohani yang ia miliki.

Apakah Anda mengenali kebutuhan yang ada di sekitar Anda, termasuk di gereja Anda, di lingkungan tempat tinggal Anda, dan di lingkungan tempat kerja Anda? Apakah Anda mengenali karunia rohani yang Anda miliki yang bisa Anda terapkan pada situasi yang sedang Anda hadapi saat ini? Apakah Anda sudah bersungguh-sungguh berusaha menerapkan karunia rohani yang Anda miliki untuk melayani dalam situasi khusus yang sedang Anda hadapi saat ini? Apakah Anda memiliki komunitas khusus tempat Anda bisa saling memperhatikan dan saling melayani? Apakah gereja Anda sudah menjadi komunitas yang saling memperhatikan dan saling melayani? Bila Anda merasa belum menerapkan karunia rohani yang Anda miliki secara maksimal, apakah Anda memiliki ide baru untuk menerapkan karunia rohani Anda? [P]

03 JUN

Roh Kudus Mempersatukan

SELASA

Kisah Para Rasul 2:4-11; 10:44-48; 1 Korintus 14:22

Kehadiran Roh Kudus dalam komunitas orang percaya bersifat mempersatukan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa persatuan dalam gereja mula-mula menghadapi suatu penghalang, yaitu perasaan superioritas keyahudian. Bangsa Yahudi memandang diri mereka sebagai satu-satunya bangsa pilihan Allah, sehingga mereka menganggap status mereka lebih tinggi daripada bangsa-bangsa bukan Yahudi, termasuk lebih tinggi daripada orang Yahudi yang telah melakukan kawin campur dengan bangsa non-Yahudi. Untuk menunjukkan kepada bangsa Yahudi yang tidak beriman atau yang tidak yakin bahwa Injil adalah kabar baik bagi semua bangsa, bukan hanya bagi bangsa Yahudi saja, Allah memberikan tanda berupa bahasa lidah (bandingkan dengan 1 Korintus 14:22). Perhatikan bahwa saat Rasul Petrus memberitakan Injil kepada orang-orang yang berkumpul di rumah Kornelius (Kisah Para Rasul 10), orang-orang non-Yahudi—atau orang-orang yang tidak bersunat—yang memercayai pemberitaan Rasul Petrus mendapat karunia untuk berbahasa lidah, dan karunia berbahasa lidah itu sama dengan karunia untuk berbicara dengan bahasa yang dimengerti setiap pendengar pada Hari Raya Pentakosta (bandingkan Kisah Para Rasul 10:44-48 dengan 2:4-11). **Jelaslah bahwa karunia Roh Kudus berupa karunia bahasa lidah yang diberikan pada Hari Raya Pentakosta dan pada saat Rasul Petrus berkhotbah di rumah Kornelius itu merupakan karunia yang bersifat mempersatukan dari sudut bahasa.** Perlu diingat bahwa tanda berupa bahasa lidah ini terutama dibutuhkan oleh bangsa Yahudi yang sulit untuk menerima kenyataan bahwa berita Injil tentang keselamatan di dalam Kristus dimaksudkan bagi semua bangsa tanpa terkecuali. Karena karunia berbahasa lidah itu terutama merupakan tanda bagi orang Yahudi yang tidak beriman, pemberitaan Injil selanjutnya tidak selalu disertai dengan munculnya karunia berbahasa lidah.

Kehendak Roh Kudus tidak mungkin menentang kehendak Yesus Kristus (bandingkan dengan doa Tuhan Yesus dalam Yohanes 17, khususnya ayat 20-22). Oleh karena itu, pekerjaan Roh Kudus selalu mempersatukan orang-orang percaya. Sayang, kekerasan hati manusia membuat Allah kadang-kadang “terpaksa” mengizinkan terjadinya perpecahan dalam gereja, Umat Allah pada masa kini perlu waspada agar jangan tergoda untuk mengikuti ajaran yang bisa menyebabkan terjadinya perpecahan dalam gereja! Sebagai anggota gereja, apakah Anda selalu menjaga persatuan dengan saudara-saudara seiman di dalam gereja? Apakah para pemimpin di gereja Anda selalu mengusahakan persatuan dalam gereja? Apakah Anda berani menolak semua usaha yang bisa membawa perpecahan dalam gereja Anda? [P]

04 JUN

RABU

Roh Kudus Melahirkan Kembali

Yohanes 3:1-8

Nikodemus adalah orang Farisi, seorang pemimpin Yahudi. Sebagai orang Farisi, dia pasti memahami ajaran Alkitab Perjanjian Lama. Waktu dia memperhatikan pelayanan Tuhan Yesus, responsnya positif. Dia datang pada waktu malam untuk mencari Tuhan Yesus dan ia berkata, "Rabi, kami tahu bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah. Sebab, tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya." (3:2). Walaupun isi perkataan Nikodemus bernada positif, Tuhan Yesus tidak menghiraukan perkataan itu dan langsung membicarakan sesuatu yang jauh lebih penting, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." (3:3). Kemudian, perkataan ini diulang dengan rumusan yang mirip, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah." (3:5). Bagi Tuhan Yesus, perkataan memuji yang disampaikan Nikodemus itu kurang penting. **Yang disampaikan Tuhan Yesus—yaitu tentang dilahirkan kembali dari air dan Roh—adalah keperluan mendasar bagi setiap orang, termasuk bagi Nikodemus. Ayat selanjutnya (3:6) menjelaskan pengertian perkataan Tuhan Yesus tersebut: Dilahirkan dari air menunjuk pada kelahiran secara jasmani dan dilahirkan dari Roh menunjuk pada kelahiran secara rohani. Kelahiran dari Roh membuat seseorang mengalami perubahan secara total atau mengalami pembaruan sehingga menjadi ciptaan baru. Orang-orang yang telah mengalami pembaruan ini kemudian bisa kita sebut sebagai anak-anak Allah (bandingkan dengan Titus 3:5; 2 Korintus 5:17, Yohanes 1:12). Perubahan secara menyeluruh ini membuat Nikodemus yang sebelumnya tidak berani menjadi pengikut Tuhan Yesus secara terang-terangan berubah menjadi orang yang memberanikan diri mendampingi Yusuf dari Arimatea meminta jenazah Yesus Kristus untuk dikuburkan secara layak (Yohanes 19:38-40).**

Pekerjaan Roh Kudus yang melahirkan kembali dan melakukan pembaruan sehingga seseorang menjadi ciptaan baru itu bukan hanya berlaku bagi Nikodemus, tetapi juga berlaku bagi setiap orang yang bersedia memercayai Yesus Kristus. Salah satu contoh yang paling menonjol dalam Alkitab adalah pengalaman yang terjadi pada Saulus—seorang penganiaya umat Tuhan—yang berubah menjadi Rasul Paulus setelah mengalami pembaruan di jalan menuju ke Damsyik (Kisah Para Rasul 9). Kisah perubahan hidup semacam itu terjadi pada jutaan orang dalam sejarah gereja. Apakah Anda sudah dilahirkan kembali dan mengalami pembaruan hidup? [P]

05 JUN

KAMIS

Roh Kudus Memperbarui Kehidupan

Galatia 5:16-26

Kelahiran kembali adalah titik awal terjadinya pembaruan dalam kehidupan orang yang memercayai karya penebusan yang telah dilakukan Yesus Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib. Akan tetapi, titik awal ini harus diikuti dengan pembaruan cara hidup dan pola pikir yang seharusnya terjadi tiap hari dan berlangsung terus-menerus seumur hidup (bandingkan dengan Roma 12:2; 2 Korintus 4:16). Proses pembaruan ini biasa disebut sebagai proses pengudusan (bandingkan dengan Roma 6:19,22). **Sumber pembaruan yang terjadi dalam kehidupan orang percaya adalah kehadiran Roh Kudus yang terus-menerus melakukan pembaruan (Efesus 1:13-14).** Kita perlu menyadari bahwa setelah kita menerima Roh Kudus, keinginan untuk melakukan dosa—yang disebut juga sebagai keinginan daging—masih tetap ada. Keinginan Roh Kudus untuk melakukan pembaruan berlawanan dengan keinginan daging yang menginginkan agar kita terus berbuat dosa. Dua keinginan yang saling bertentangan yang sama-sama ingin memengaruhi orang percaya itu seperti “berperang” untuk memperebutkan diri kita. **Bila kita ingin terus bertumbuh dan menjalani kehidupan sebagai ciptaan baru, kita harus hidup oleh Roh (Galatia 5:16).** Bila kita hidup oleh Roh, kita akan memiliki kekuatan untuk melawan keinginan daging. Bila kita tidak memberi diri kita dipimpin oleh Roh, kita tidak akan sanggup melawan keinginan daging, dan kita akan mudah tergoda untuk melakukan perbuatan daging, yaitu percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, kemarahan, kepentingan diri sendiri, percekocokan, perpecahan, kedengkian, bermabuk-mabukan, pesta pora, dan sebagainya (Galatia 5:19-21). **Bila kita mengikuti pimpinan Roh, maka hidup kita akan menghasilkan buah Roh Kudus, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23a).** Perlu diingat bahwa dalam bahasa asli Alkitab, kata “buah” dalam “buah Roh” itu berbentuk tunggal, bukan berbentuk jamak. Artinya, sembilan buah Roh Kudus itu merupakan satu kesatuan, atau lebih tepat bila dikatakan bahwa buah Roh Kudus itu seperti satu buah dengan sembilan rasa yang semuanya harus ada dan merupakan satu kesatuan. Dengan kata lain: Tidak ada buah Roh tanpa kasih atau buah Roh tanpa kesetiaan.

Apakah Anda sudah dilahirkan kembali? Bila Anda sudah dilahirkan kembali, apakah hidup Anda mengalami pembaruan tiap hari? Apakah Anda sudah mengikuti pimpinan Roh Kudus sehingga Anda sanggup melawan keinginan daging yang terus menggoda diri Anda? Apakah hidup Anda telah menampilkan adanya buah Roh Kudus? [P]

06 JUN

Mengikuti Pimpinan Roh Kudus

JUMAT

Efesus 5:15-20

Bila kita ingin menyesuaikan hidup kita dengan kehendak Allah, ada dua hal yang perlu kita lakukan: *Pertama*, kita harus berusaha mengetahui kehendak Allah. Secara umum, kehendak Allah bisa kita baca di dalam firman-Nya. Akan tetapi, kita harus sadar bahwa firman Allah—yaitu Alkitab—tidak disusun secara sistematis seperti Kitab Undang-undang atau seperti buku pelajaran sekolah. Walaupun ada bagian Alkitab yang disusun sebagai kumpulan ajaran atau kumpulan nasihat, pada umumnya, kita perlu memperhatikan konteks ayat-ayat Alkitab yang kita baca agar kita tidak salah menafsir apa yang Allah maksudkan. Bisa dikatakan bahwa secara umum, kita harus berusaha mengenal kehendak Allah dengan cara memperhatikan bagaimana Allah bertindak dalam sejarah. Ingatlah bahwa tindakan Allah mencerminkan kehendak Allah. *Kedua*, kita harus berusaha mengikuti pimpinan Roh Kudus. Roh Kudus memiliki rencana dan kehendak. Akan tetapi, Roh Kudus ingin agar kita mengikuti kehendak-Nya secara suka rela, bukan secara terpaksa. Kita akan mengikuti kehendak Allah secara sukarela bila hidup kita dipenuhi Roh Kudus. Bacaan Alkitab hari ini menjelaskan tentang konsep penuh dengan Roh Kudus melalui perbandingan dengan kondisi mabuk oleh anggur. Orang yang mabuk oleh anggur akan melakukan tindakan yang dilandasi oleh dorongan anggur. Dorongan anggur adalah dorongan yang berdasarkan hawa nafsu dan yang dilakukan tanpa kesadaran. Orang yang penuh dengan Roh adalah orang yang memberi dirinya dikuasai oleh Roh Kudus, sehingga ia melakukan tindakan yang sesuai dengan kehendak Allah. Perlu diingat bahwa Roh Kudus tidak menghilangkan kesadaran kita. Kepekaan terhadap kehendak Allah—yang dilandasi oleh pengenalan akan kehendak Allah yang terlihat dari tindakan Allah dalam sejarah—disertai dengan kesediaan untuk dipimpin oleh Roh Kudus akan membuat hidup kita dipimpin oleh Roh Kudus. Kisah Para Rasul memberikan berbagai contoh tentang bagaimana Roh Kudus membangkitkan keberanian dan menganugerahkan kuasa untuk bersaksi, menjaga kekudusan jemaat, serta mengarahkan misi.

Apa yang menjadi pendorong bagi semua tindakan Anda: pimpinan Roh Kudus atau keinginan yang dilandasi hawa nafsu Anda? Apakah Anda sebagai pribadi dan gereja sebagai komunitas tempat Anda beribadah telah sungguh-sungguh berusaha mengikuti pimpinan Roh Kudus? Apakah gereja Anda telah secara aktif melaksanakan misi sesuai dengan pimpinan Roh Kudus? Apakah gereja Anda telah bersungguh-sungguh mengikuti pimpinan Roh Kudus untuk menjaga kesucian dalam kehidupan bergereja? [P]

07 JUN

SABTU

Roh Kudus dan Pengambilan Keputusan

Kisah Para Rasul 1:12-26

Keputusan orang Kristen—baik sebagai perorangan maupun bersama-sama—seharusnya dilandasi oleh kehendak Allah. Agar keputusan yang diambil sesuai dengan kehendak Allah, kita harus mengikuti pimpinan Roh Kudus. Roh Kudus memimpin umat Allah dengan berbagai cara. Cara yang paling umum adalah Roh Kudus mengarahkan saat kita berdoa, baik saat kita berdoa secara pribadi maupun saat kita berdoa bersama dengan saudara-saudara seiman. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kira-kira seratus dua puluh orang yang setia beriman kepada Yesus Kristus—tidak terbatas pada kesebelas murid Kristus, tetapi mencakup beberapa perempuan, keluarga Yesus Kristus, dan orang-orang yang setia mengikut Kristus sesudah Kristus mati dan bangkit dari kematian—berkumpul dan berdoa bersama dengan sehati dan dengan tekun. Pada suatu hari, Roh Kudus mengingatkan Petrus untuk memilih pengganti Yudas Iskariot dengan maksud agar murid inti Yesus Kristus tetap berjumlah dua belas orang. Melalui pengumpulan dalam doa yang puncaknya adalah membuang undi, akhirnya Matias terpilih sebagai pengganti Yudas Iskariot.

Bacaan Alkitab hari ini memberikan petunjuk tentang beberapa hal yang penting bagi umat Kristen: *Pertama*, bila kita ingin menyesuaikan hidup kita dengan kehendak Allah, kita perlu membangun ketekunan untuk bersekutu dalam doa. *Kedua*, dalam mengambil keputusan, orang Kristen perlu memiliki kepekaan untuk mengikuti pimpinan Roh Kudus. *Ketiga*, Roh Kudus memimpin umat Allah dengan memanfaatkan cara-cara yang telah biasa dilakukan dalam komunitas umat Allah. Pada masa Alkitab, pengambilan keputusan biasa dilakukan dengan membuang undi. Pada masa kini, gereja mengambil keputusan penting melalui pemilihan yang diikuti oleh seluruh anggota jemaat. Tentu saja, selain dengan cara membuang undi atau melalui pemilihan, Roh Kudus bisa memakai cara-cara lain untuk memimpin umat Allah. *Keempat*, secara umum, kehendak Allah telah terungkap di dalam firman-Nya. Oleh karena itu, saat hendak mengambil keputusan, bila kita sungguh-sungguh ingin menaati kehendak-Nya, kita harus membangun ketekunan membaca, mendengar, mempelajari, merenungkan, bahkan menghafal ayat-ayat Alkitab.

Saat hendak mengambil keputusan, apakah Anda telah sungguh-sungguh bergumul untuk menyesuaikan semua rencana Anda dengan kehendak Allah? Apakah Anda telah membangun kebiasaan berdoa, baik doa pribadi maupun doa bersama dengan saudara seiman? Apakah Anda telah melatih diri untuk menyelidiki dan melaksanakan kehendak Allah yang telah diungkapkan secara jelas di dalam Alkitab? [P]

08 JUN

MINGGU

Roh Kudus Dicurahkan

Kisah Para Rasul 2:1-13

Hari ini kita memperingati Hari Raya Pentakosta. Kita perlu sadar bahwa pengertian suatu hari raya sering kali mengalami perubahan makna. Hari Raya Pentakosta yang kita rayakan saat ini berbeda makna dengan Hari Raya Pentakosta dalam Perjanjian Lama. Bagi umat Israel pada masa Perjanjian Lama, Hari Raya Pentakosta adalah suatu pesta pengucapan syukur atas hasil panen gandum. Bagi umat Kristen dalam Perjanjian Baru, makna Hari Raya Pentakosta telah berubah menjadi peringatan atas peristiwa yang dikisahkan dalam bacaan Alkitab hari ini, yaitu peristiwa pencurahan Roh Kudus. **Perlu diingat bahwa setelah Roh Kudus dicurahkan pada Hari Raya Pentakosta, Roh Kudus tidak pernah meninggalkan orang yang memercayai Yesus Kristus, serta menghasilkan perubahan hidup yang sangat signifikan dalam kehidupan para murid Kristus.** Janji Kristus—yaitu para murid akan menerima kuasa untuk menjadi saksi Kristus saat Roh Kudus turun ke atas mereka (1:8)—terwujud! Para murid—yang sebelumnya bersikap pengecut saat Tuhan Yesus ditangkap, diadili, dan disalibkan—berubah menjadi sangat berani memberitakan tentang Kristus.

Peristiwa pencurahan Roh Kudus pada Hari Raya Pentakosta itu menandai dimulainya suatu era baru. Sebelum Hari Raya Pentakosta, berita Injil tentang Yesus Kristus hanya disampaikan di wilayah Galilea, Yudea, dan Samaria. Para murid Tuhan Yesus masih dalam masa pelatihan sehingga mereka selalu mengikut Kristus yang hadir secara fisik di satu tempat tertentu. Sesudah Roh Kudus dicurahkan, pelayanan para murid tersebar karena Roh Kudus bisa memberikan pendampingan di berbagai tempat yang terpisah secara bersamaan. Oleh karena itu, berita Injil tentang Yesus Kristus bisa tersebar mulai dari Yerusalem dan meluas ke seluruh Yudea dan Samaria, dan terus tersebar secara berangsur-angsur sampai ke ujung bumi. Sebelum Hari Raya Pentakosta, Roh Kudus hanya hadir dalam kehidupan orang-orang khusus yang dipilih oleh Allah. Sesudah Hari Raya Pentakosta, Roh Kudus hadir dalam kehidupan setiap orang yang memercayai Yesus Kristus tanpa pengecualian.

Kehadiran Roh Kudus yang mendampingi orang percaya ini tidak memiliki batas waktu dan akan terus berlangsung sampai akhir zaman. Oleh karena itu, penantian Roh Kudus di Yerusalem itu tidak perlu diulang. Yang perlu dilakukan oleh orang percaya pada masa kini adalah melaksanakan praktik sebagai saksi Kristus sambil menantikan kedatangan Kristus kedua kali. Apakah Anda dan komunitas gereja tempat Anda beribadah sudah berperan sebagai saksi Kristus melalui perkataan dan tindakan yang nyata? [P]

Hari Pentakosta



Tetapi, kamu akan menerima kuasa
bilamana Roh Kudus turun ke atas kamu,
dan kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku
di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria
dan sampai ke ujung bumi."
Kisah Para Rasul 1:8 (TB2)

09 JUN

SENIN

Yesus Kristus Sebagai Pusat Berita

Kisah Para Rasul 2:14-40

Hari Raya Pentakosta adalah hari raya yang memperingati peristiwa pencurahan Roh Kudus. Roh Kudus merupakan sumber kuasa bagi para murid untuk melaksanakan peran sebagai saksi Kristus. Perlu disadari bahwa Roh Kudus datang bukan untuk memberitakan tentang diri-Nya sendiri, tetapi Roh Kudus datang untuk memberitakan tentang Kristus. Kristus adalah pusat berita yang harus disebarkan oleh para murid. Segera setelah memberi penjelasan tentang apa yang telah terjadi pada hari Pentakosta, Rasul Petrus mulai menyampaikan berita tentang Kristus (2:21-36): *Pertama*, Kristus adalah sumber keselamatan (2:21, nama Tuhan adalah Yesus Kristus). *Kedua*, mukjizat dan tanda ajaib yang menyertai pelayanan Kristus menunjukkan bahwa pelayanan-Nya selaras dengan kehendak Allah (2:22, bandingkan dengan Yohanes 3:2). *Ketiga*, kematian Yesus Kristus di kayu salib dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati sesuai dengan rencana Allah (Kisah Para Rasul 2:23-24). *Keempat*, kebangkitan Kristus memberikan pengharapan akan kebangkitan orang mati bagi orang beriman (2:25-31). *Kelima*, para murid Kristus adalah saksi kebangkitan Kristus (2:32). *Keenam*, sesudah dibangkitkan dari kematian, Kristus naik ke surga dan peran-Nya dalam kehidupan para murid digantikan oleh Roh Kudus (2:33). *Ketujuh*, respons yang wajar terhadap karya penebusan Kristus untuk keselamatan manusia adalah bertobat dan memberi diri dibaptis untuk pengampunan dosa. Selain menerima pengampunan dosa, orang yang memercayai karya penebusan Kristus juga akan menerima Roh Kudus (3:33-39). Apakah Anda telah sungguh-sungguh percaya bahwa Kristus telah mati untuk menebus dosa Anda dan Dia telah bangkit dari kematian, sehingga kita yang percaya bisa memiliki jaminan pengampunan dosa dan kebangkitan dari kematian? Apakah Anda yakin bahwa setelah Anda memercayai Yesus Kristus, Anda juga menerima Roh Kudus yang memberi Anda keberanian dan kuasa untuk menjadi saksi Kristus?

Berita tentang Kristus seharusnya menjadi pusat berita dalam gereja. Apakah berita tentang Kristus telah menjadi pusat berita di gereja Anda. Ada gereja yang tidak menekankan berita tentang penebusan di dalam Kristus, tetapi menekankan kesuksesan yang menyertai orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Ajaran semacam itu menyesatkan! Bagi orang yang memercayai Kristus, seharusnya **keselamatan di dalam Kristus itu jauh lebih berharga daripada kesuksesan duniawi** yang umumnya berwujud kekayaan, kuasa, atau popularitas. Apa gunanya meraih kekayaan yang berlimpah-limpah bila kita pada akhirnya menerima hukuman berupa kebinasaan kekal? [P]

10 JUN

SELASA

Cara Hidup Jemaat Mula-mula

Kisah Para Rasul 2:41-47

Jemaat yang ingin berkembang perlu menetapkan suatu model bagi hidup bergereja yang ingin dicapai. Bacaan Alkitab hari ini memaparkan kehidupan bergereja dalam jemaat Yerusalem. **Jemaat Yerusalem memiliki dua ciri mendasar yang bisa menjadi acuan dalam membangun jemaat, yaitu: Pertama, jemaat Yerusalem terdiri dari orang-orang percaya yang telah mengungkapkan iman mereka dengan memberi diri untuk dibaptis. Kedua, jemaat Yerusalem bertekun dalam pengajaran para rasul, dalam persekutuan, dalam memecahkan roti, dan dalam berdoa.**

Dibaptiskan berarti dicelupkan, diselamkan, atau dibasuh dengan air. **Seseorang yang ingin memberi diri untuk dibaptis harus sadar bahwa ia telah memulai suatu hubungan yang baru dengan Kristus, yaitu menjadi satu dengan kematian dan kebangkitan Kristus.** Kristus mati untuk menebus dosa, dan kebangkitan Kristus membuktikan bahwa Dia telah mengalahkan kuasa dosa dan kuasa maut. Memberi diri dibaptis di depan umum berarti mengumumkan kepada dunia bahwa kita telah menerima penebusan dosa yang dihasilkan oleh kematian Kristus, dan kita menerima jaminan hidup kekal yang dibuktikan oleh kebangkitan Kristus. **Orang percaya harus bertekun dalam pengajaran para rasul yang sekarang diajarkan kembali oleh para rohaniwan dalam gereja.** Sadarilah bahwa baptisan hanya langkah pertama untuk menjadi Kristen, dan langkah pertama itu harus dilanjutkan dengan mengikuti ajaran para rasul. Dengan demikian, barulah orang percaya bisa hidup berdasarkan ajaran Kristus dan menjadi pengikut Kristus yang sejati. **Orang percaya harus bertekun dalam persekutuan dengan sesama orang percaya untuk mewujudkan kesatuan orang percaya.** Tanpa bersekutu dengan sesama orang percaya, tidak mungkin tidak mungkin mewujudkan hidup yang saling memperhatikan, saling mendorong, dan saling mengasihi. **Memecahkan roti (makan bersama) merupakan wujud kesatuan, sekaligus merupakan tindakan simbolik untuk mengingat pengorbanan Kristus.** Makan bersama dalam jemaat mula-mula itu penting karena saat itu, sebagian orang Kristen adalah pendatang dengan bekal terbatas yang memerlukan bantuan. **Berdoa bersama adalah disiplin rohani paling penting karena doa adalah ungkapan kebergantungan kepada Allah.** Bila gereja berkembang secara rohani, jumlah orang percaya pasti akan bertambah.

Apakah ketekunan mempelajari firman Allah, kesatuan umat yang diperlihatkan melalui ketekunan bersekutu dan saling membantu, serta ketekunan berdoa telah menjadi ciri gereja Anda? Apakah gereja Anda terus bertumbuh secara kualitas dan secara kuantitas? [P]

Orang yang paling sulit berkembang menjadi lebih baik adalah orang yang tidak memiliki pengharapan. Bila kita ingin maju, langkah pertama adalah bahwa kita harus memiliki visi untuk maju. Bacaan Alkitab hari ini mengisahkan tentang seorang laki-laki yang lumpuh sejak lahir dan harus diusung orang bila hendak berpindah tempat. Tiap hari, orang itu dibawa—kemungkinan oleh keluarganya—untuk melakukan pekerjaan meminta-minta. Dia diletakkan di dekat pintu gerbang Bait Allah—yang disebut sebagai Gerbang Indah—dengan maksud untuk menumbuhkan belas kasihan orang-orang yang datang ke Bait Allah. Karena orang lumpuh ini tidak bisa melakukan pekerjaan seperti orang normal, dia tidak memiliki harapan untuk mengalami perubahan. Dia menjalani hidup sehari-hari hanya untuk meminta belas kasihan.

Pada masa kini, banyak orang yang hidup tanpa pengharapan dan hanya menjalani rutinitas yang terus-menerus diulang. Satu-satunya pengharapan yang redup yang dimilikinya hanyalah mendapat belas kasihan orang lain. Orang-orang semacam ini bukan hanya orang cacat, tetapi juga termasuk orang yang merasa selalu gagal atau selalu kalah bersaing. Saat Petrus dan Yohanes ke Bait Allah dan melewati orang lumpuh itu, orang lumpuh itu tetap tidak memiliki pengharapan dan hanya bisa meminta belas kasihan seperti biasa. Akan tetapi, Petrus dan Yohanes menatap orang itu dan membangkitkan pengharapan yang bersumber pada Yesus Kristus, yaitu kesembuhan dari kelumpuhan.

Kesembuhan dari kelumpuhan adalah anugerah yang melampaui apa yang diharapkan oleh orang lumpuh itu. Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa kemampuan menyembuhkan kelumpuhan adalah kemampuan di luar batas kemampuan manusiawi Petrus dan Yohanes. **Kemampuan manusia terbatas. Akan tetapi, pengharapan yang disediakan Yesus Kristus melampaui keterbatasan itu.** Pada masa kini, situasi ekonomi yang sulit membuat banyak orang tidak memiliki pengharapan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Sayangnya, orang-orang beriman pun sering tidak menyadari adanya pengharapan yang kita miliki di dalam Kristus. **Orang percaya—baik sebagai perorangan maupun sebagai bagian dari komunitas umat Tuhan—perlu sadar bahwa Roh Kudus yang menyertai setiap orang percaya itu tidak dibatasi oleh batas-batas manusiawi.** Bila kita bersandar kepada Allah, Roh kudus akan memampukan kita untuk menjadi berkat dan membangkitkan pengharapan orang-orang yang tidak memiliki pengharapan. Apakah Anda—sebagai perorangan atau sebagai komunitas orang percaya—memiliki pengharapan akan masa depan yang lebih baik di dalam Kristus dan Anda sudah membagikan pengharapan yang Anda miliki itu? [P]

Kisah penyembuhan orang lumpuh di dekat pintu gerbang Bait Allah (3:1-10) adalah peristiwa yang menakjubkan karena seorang tabib yang hebat pun tidak akan mampu melakukannya. Sebelum peristiwa itu, penyembuhan orang lumpuh hanya terjadi pada masa pelayanan Tuhan Yesus. Peristiwa penyembuhan itu membuat banyak orang merasa takjub dan tercengang. Perhatikan bahwa orang lumpuh yang telah disembuhkan itu merespons dengan melompat-lompat dan memuji Allah, sedangkan orang banyak itu merespons dengan menunjukkan keheranan terhadap Petrus dan Yohanes yang mereka **anggap sebagai orang yang memiliki kuasa untuk menyembuhkan (3:8-10)**. Sikap Rasul Petrus terhadap respons yang muncul memperlihatkan bahwa motivasi para rasul itu bukan untuk mencari nama. Tujuan pelayanan mereka adalah **meninggikan Yesus Kristus. Dia mengklarifikasi bahwa Yesus Kristus adalah Sang Penyembuh yang sesungguhnya (3:12,16)**.

Ada banyak titik temu yang membuat seseorang berjumpa dengan Kristus dan memperoleh keselamatan. Mengalami penyembuhan adalah salah satu titik temu yang membuat seseorang menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Ada pula orang yang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus setelah mendapat pertolongan saat menghadapi persoalan berat yang terasa seperti menghadapi jalan buntu. **Walaupun ada banyak cara yang membuat seseorang menjadi percaya kepada Kristus, yang paling umum adalah seseorang menjadi percaya karena mendengar berita tentang Kristus.** Perhatikan bahwa dalam khotbah Rasul Petrus di Serambi Salomo (3:11-26), pembahasan tentang penyembuhan itu hanya mengambil porsi yang sangat kecil. Sebagian besar isi khotbah Petrus adalah penjelasan tentang Kristus, bukan tentang masalah penyembuhan. Khotbah tersebut jelas ditujukan bagi orang Yahudi, bukan bagi orang non-Yahudi. Oleh karena itu, saat berbicara tentang penderitaan Kristus, kata-kata Rasul Petrus sangat tajam. Dia menuduh bahwa orang-orang Yahudi telah menolak—bahkan membunuh—Kristus.(3:13-15). Akan tetapi, Kristus-lah yang telah menyembuhkan orang yang lumpuh itu (3:16). Ketidaktahuan telah membuat orang-orang Yahudi bertindak salah! Akan tetapi, sikap dan tindakan orang Yahudi yang salah itu justru telah membuat nubuat Perjanjian Lama tentang Yesus Kristus—Sang Mesias—digenapi.

Apakah Anda telah menerima keselamatan yang tersedia di dalam Kristus? Apakah Anda sudah menjadi saksi yang meninggikan Kristus dengan ikut meneruskan berita tentang Kristus yang pernah Anda dengar kepada orang lain? Apakah berita tentang keselamatan di dalam Kristus merupakan berita utama yang sering disampaikan di gereja Anda? [P]

Pada masa kini, banyak orang Kristen mengatakan bahwa saat ini bukanlah saat yang tepat untuk memberitakan Injil. Alasannya adalah bahwa waktunya tidak tepat atau situasi saat ini tidak kondusif. Adanya tempat ibadah Kristen yang dihancurkan massa serta larangan beribadah bagi umat Kristen di beberapa daerah menjadi alasan mereka untuk mengatakan bahwa saat ini bukanlah saat yang tepat untuk memberitakan Injil. Akan tetapi, bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan bahwa adanya kelompok oposisi terhadap pemberitaan Injil tidak **berarti bahwa saat ini bukan saat yang tepat untuk memberitakan Injil. Perlu diingat bahwa umat Kristen perlu memberitakan Injil bukan karena situasi mendukung, tetapi karena Allah menghendaki umat-Nya memberitakan Injil, dan tindakan memberitakan Injil merupakan respons ketaatan terhadap kehendak Allah!** Perhatikan bahwa tindakan penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Petrus dan Rasul Yohanes terhadap orang-lumpuh yang meminta-minta di dekat Gerbang Indah serta khotbah Rasul Petrus di Serambi Salomo di pasal 3 telah menuai kemarahan para pemimpin Agama Yahudi dan membuat rasul-rasul itu ditangkap dan diinterogasi dalam bacaan Alkitab hari ini.

Perhatikan kontras antara kedua hal ini: Di satu sisi, tindakan penyembuhan dan pemberitaan Injil telah membuat jumlah anggota jemaat di Yerusalem berkembang pesat dari sekitar tiga ribu orang pada Hari Raya Pentakosta (2:41) menjadi lima ribu orang (4:4). Sebenarnya, jumlah sesungguhnya lebih banyak karena yang dihitung hanya jumlah laki-laki dewasa, sesuai dengan kebiasaan pada masa itu. Di sisi lain, tindakan penyembuhan dan pemberitaan Injil itu menghasilkan risiko berupa penangkapan dan interogasi. Sekalipun demikian, **bagi Rasul Petrus dan Rasul Yohanes, risiko penangkapan dan interogasi adalah konsekuensi ketaatan mereka terhadap kehendak Allah. Mereka bersedia menanggung risiko apa pun demi ketaatan mereka terhadap kehendak Allah.** Marilah kita renungkan respons Rasul Petrus dan Rasul Yohanes saat menghadapi larangan untuk berbicara atau mengajar dalam nama Yesus Kristus, "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah. Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berbicara tentang apa yang telah kami lihat dan dengar." (4:19b-20).

Apakah Anda telah hidup dalam ketaatan terhadap seluruh kehendak Allah? Apakah Anda berani menanggung risiko yang terjadi bila Anda menaati Allah? Apakah Anda telah menaati kehendak Allah agar Anda menjadi saksi yang setia memberitakan Injil keselamatan di dalam Yesus Kristus? [P]

Apa pokok doa Anda saat Anda menghadapi tantangan saat melayani? Apakah Anda tetap mengakui bahwa Allah adalah pemegang kedaulatan atas segala sesuatu yang terjadi? Atau sebaliknya, Anda meminta Allah menyingkirkan semua tantangan agar Anda bisa menikmati kenyamanan? Bacaan Alkitab hari ini mungkin di luar dugaan kita: **Saat menghadapi tantangan, Rasul Petrus, Rasul Yohanes, dan teman-teman mereka justru meminta keberanian untuk tetap setia memberitakan firman Tuhan. Mereka juga meminta agar Allah tetap memberikan karunia kesembuhan serta tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang akan semakin meninggikan nama Yesus Kristus.** Doa semacam itu adalah doa yang berkenan kepada Allah. Setelah berdoa bersama, mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus serta terus memberitakan firman Allah dengan berani (4:29-31).

Saat Anda sibuk melayani, apakah Anda juga sibuk berdoa? **Melayani tanpa berdoa akan membuat Anda tidak sanggup menghadapi tantangan dalam pelayanan. Sebaliknya, bergantung kepada Tuhan saat menghadapi tantangan akan membuat Anda berani menghadapi setiap tantangan serta membuat Anda tidak kehilangan semangat.** Pada masa kini, situasi ekonomi, politik, dan keamanan di negara kita merupakan tantangan dan sekaligus ancaman terhadap kesetiaan kita—sebagai perorangan maupun sebagai gereja—dalam memberitakan firman Allah. Bagaimana Anda merespons situasi yang kita hadapi saat ini? Apakah Anda—sebagai perorangan maupun sebagai anggota gereja—menghadapi tantangan yang muncul dengan bertekun dalam doa? Apakah Anda cenderung untuk memohon agar Allah segera menyingkirkan semua tantangan atau Anda bersama dengan anggota gereja yang lain bersama-sama memohon keberanian untuk tetap setia memberitakan Injil serta memohon agar Allah bertindak menyatakan kuasa dan keagungan-Nya di tengah situasi yang tidak kondusif ini?

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita untuk mengevaluasi pokok doa kita, baik saat kita berdoa secara pribadi maupun saat kita berdoa bersama dalam gereja. Apakah pokok doa Anda mencerminkan bahwa Anda sedang bergumul untuk melaksanakan kehendak Allah? Apakah pemberitaan Injil selalu menjadi pergumulan yang masuk dalam pokok doa Anda? Apakah Anda pernah meminta agar Allah memberi keberanian kepada Anda untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang Anda kasihi dan orang-orang yang berinteraksi dengan diri Anda? Apakah gereja Anda secara aktif berdoa untuk pelaksanaan misi memberitakan Injil, termasuk kepada suku-suku yang masih belum terjangkau oleh berita Injil? [P]

Kesatuan tubuh Kristus merupakan konsep yang mudah dibicarakan, tetapi sulit untuk diterapkan. Secara konsep, banyak orang Kristen memahami ajaran Rasul Paulus tentang kesatuan orang percaya yang digambarkan sebagai satu tubuh dengan banyak anggota dan Kristus sebagai kepala. Kesatuan tubuh membuat penderitaan maupun sukacita dirasakan bersama oleh semua orang percaya. Sayangnya, mewujudkan konsep ini dalam kehidupan nyata sangat sulit. Cara pikir duniawi telah sangat merasuki cara berpikir kita, sehingga otomatis orang yang merasa kaya atau merasa pandai menjadi merasa superior atau merasa lebih tinggi daripada saudara seiman yang lebih miskin atau berpendidikan lebih rendah. Cara pikir duniawi telah mendorong munculnya keinginan berkompetisi atau bersaing untuk menjadi lebih kaya atau lebih pandai daripada sesama saudara seiman. Oleh karena itu, **cara hidup jemaat mula-mula yang kita baca hari ini adalah cermin bagi umat Kristen pada masa kini.** Dalam gereja mula-mula di Yerusalem, “kumpulan orang yang telah percaya itu sehati dan sejiwa, dan tidak seorang pun berkata bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama.” (4:32). Kesatuan membuat mereka rela memakai milik pribadi untuk kepentingan bersama. Akan tetapi, ingatlah bahwa kekristenan tidak meniadakan konsep kepemilikan pribadi. Pemakaian milik pribadi untuk keperluan bersama merupakan keputusan pribadi. Dalam gereja mula-mula di Yerusalem, mereka yang datang dari jauh untuk beribadah di Yerusalem—kemudian bertobat saat mendengar khotbah Rasul Petrus pada hari Pentakosta, lalu memutuskan untuk tinggal lebih lama supaya bisa menerima pengajaran dari para rasul—pasti memerlukan bantuan karena bekal mereka terbatas dan lambat laun akan habis. Oleh karena itu, sangat menarik untuk diperhatikan bahwa “tidak ada seorang pun yang berkekurangan di antara mereka.” (4:34).

Memakai milik pribadi untuk kepentingan bersama adalah wujud kasih. Tuhan Yesus bersabda bahwa kehidupan saling mengasihi adalah ciri murid-murid Kristus. Walaupun kepemilikan pribadi diakui dalam Alkitab, kesediaan melepaskan kepemilikan pribadi untuk kepentingan bersama akan muncul dengan sendirinya bila kita mengasihi sesama manusia. Bila kita memiliki kasih, kita akan dengan sukarela membagi milik pribadi kita untuk kepentingan orang lain. Apakah Anda memahami bahwa sesudah Anda percaya kepada Kristus, Anda menjadi anggota tubuh Kristus dan Anda seharusnya bersatu dengan anggota tubuh Kristus yang lain? Apakah Anda bersedia membagikan apa yang Anda miliki untuk memenuhi kebutuhan sesama anggota tubuh Kristus? [P]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Roh Kudus bertindak tegas untuk menjaga kekudusan gereja mula-mula. Ananias dan istrinya—yaitu Safira—menjual sebidang tanah, lalu sebagian hasil penjualan tanah itu dipersembahkan ke gereja di Yerusalem. Akan tetapi, karena mereka ingin dikagumi orang, mereka mengatakan bahwa yang mereka persembahkan adalah seluruh hasil penjualan tanah. Mereka berpikir bahwa gereja tidak mungkin mengerti bahwa sebenarnya, sebagian hasil penjualan tanah telah mereka simpan untuk keperluan mereka sendiri. Tindakan mereka itu secara tidak langsung meremehkan Allah, Sang Penguasa gereja. Rasul Petrus mengatakan bahwa tindakan mereka itu telah mendustai Roh Kudus (5:3) atau mendustai Allah (5:4). Perhatikan bahwa kesalahan Ananias dan Safira bukan masalah mereka hanya mempersembahkan sebagian hasil penjualan tanah, tetapi kebohongan saat mereka mengatakan bahwa yang mereka persembahkan adalah seluruh hasil penjualan tanah. Kebohongan seperti ini merupakan tindakan yang meremehkan Allah atau menodai kekudusan Allah karena mereka berpikir bahwa Allah mudah dibohongi. Oleh karena itu, Allah langsung menjatuhkan hukuman mati kepada Ananias dan Safira.

Mungkin ada di antara pembaca yang menganggap hukuman Allah ini berlebihan! Bukankah mempersembahkan sebagian hasil penjualan tanah merupakan tindakan yang baik dan menunjukkan kemurahan hati? Bukankah Allah seharusnya membalas dengan memberikan berkat-Nya, bukan dengan menghukum? **Untuk mempertimbangkan kasus ini secara objektif, kita harus sadar bahwa Allah adalah Pemilik alam semesta, sehingga persembahan kita tidak membuat Allah menjadi lebih kaya!** Perhatikan bahwa pemberian kepada Allah kita sebut sebagai “persembahan”, bukan “sedekah”. Sedekah diberikan kepada orang yang memerlukan bantuan, sedangkan Allah tidak memerlukan uang kita. **Persembahan adalah pemberian yang diberikan untuk mengungkapkan rasa hormat—atau penyembahan—kita kepada Allah. Oleh karena itu, orang yang menyombongkan diri karena merasa telah memberi persembahan dalam jumlah besar kepada Allah telah salah memaknai persembahan. Persembahan harus diberikan dengan disertai sikap menghormati Allah, bukan meremehkan Allah! Persembahan yang makin besar seharusnya diberikan untuk mengungkapkan rasa hormat kepada Allah yang makin besar pula!**

Apakah Anda sadar bahwa Allah tidak memerlukan uang Anda dan bahwa Anda harus selalu datang kepada Allah dengan sikap hormat? Saat Anda memberi persembahan kepada Allah, apakah Anda sudah memberikan persembahan itu dengan diiringi rasa hormat? [P]

Saat melihat kesuksesan pelayanan para rasul, Imam Besar dan para pengikutnya—yaitu orang-orang Saduki—merasa sangat iri, sehingga mereka memerintahkan para pengawal Bait Allah untuk menangkap para rasul dan menjebloskan mereka ke penjara umum. Akan tetapi, pada malam hari, seorang malaikat Tuhan membuka pintu-pintu penjara dan membawa mereka ke luar, lalu meminta para rasul itu memberitakan Injil—atau firman tentang hidup baru—di Bait Allah. Peristiwa ini merupakan intervensi Allah dalam pelayanan para rasul di gereja mula-mula. Intervensi Allah semacam ini juga terjadi saat Rasul Petrus ditangkap oleh Herodes (12:3-10) dan saat Rasul Paulus dan Silas ditangkap dan dipenjarakan di kota Filipi (16:19-26). Intervensi Allah semacam ini tidak selalu terjadi saat seorang Kristen memberitakan Injil dan ditangkap oleh orang-orang yang tidak menyukai perkembangan kekristenan. Di dalam kedaulatan-Nya dan hikmat-Nya yang sering kali melampaui pemahaman kita, Allah bisa melakukan intervensi dengan membebaskan pemberita Injil yang berjuang untuk melayani Dia, tetapi Allah bisa saja membiarkan pemberita Injil yang lain mengalami penderitaan sampai menjalani hukuman mati. Kita tidak bisa mengerti mengapa Allah membebaskan pemberita Injil yang satu dan membiarkan pemberita Injil yang lain mengalami penganiayaan sampai akhirnya mati dibunuh. **Yang perlu menjadi keyakinan kita adalah bahwa tindakan Allah tidak pernah salah. Allah memiliki alasan untuk setiap keputusan yang Ia buat dan kita tidak selalu bisa memahami hikmat Allah itu dengan pengertian kita yang terbatas.**

Setiap orang percaya harus meyakini bahwa Allah sanggup melakukan intervensi dalam kehidupan kita sebagai pribadi maupun dalam gereja kita sebagai komunitas orang percaya. Saat kita menghadapi masalah atau saat gereja menghadapi masalah, kita harus meyakini bahwa Allah sanggup melakukan intervensi walaupun pengertian kita yang terbatas tidak selalu bisa memahami hikmat Allah dalam keputusan yang Ia ambil. Pada masa ekonomi yang sulit saat ini pun, kita sebagai individu orang percaya maupun gereja sebagai komunitas orang percaya harus tetap meyakini bahwa Allah sanggup melakukan intervensi, dan kemampuan serta hikmat-Nya sering kali melampaui apa yang dapat kita pikirkan (bandingkan dengan Efesus 3:20).

Bila Anda saat ini sedang menghadapi masalah yang terasa sangat berat untuk ditanggung, apakah Anda memiliki keyakinan bahwa Allah sanggup bertindak melampaui apa yang dapat Anda pikirkan, dan apakah Anda sudah berseru meminta pertolongan Allah? Bila gereja Anda menghadapi masalah berat, apakah jemaat sudah tekun berdoa? [P]

Bila Anda ingin menjadi pemberita Injil, ingatlah bahwa Injil adalah berita tentang Yesus Kristus, bukan berita tentang hal-hal lain. Perhatikanlah bahwa pusat berita para rasul selalu menyangkut Yesus Kristus, bukan tentang penyembuhan orang sakit atau tentang mengusir roh jahat. Saat menghadapi bahaya pun, berita yang mereka sampaikan tetap sama, yaitu berita tentang Yesus Kristus. Saat mereka memberitakan Injil, mereka menghadapi perlawanan dari para pemimpin agama yang merasa cemburu terhadap keberhasilan pemberitaan Injil. **Sampai sekarang pun, saat Injil diberitakan dan ada orang yang menjadi percaya dan memperoleh keselamatan di dalam Kristus, selalu ada orang yang tidak menyukai kesuksesan pemberitaan Injil. Adanya reaksi negatif adalah wajar karena gelap selalu melawan terang dan konsep keselamatan di dalam Kristus selalu bertentangan dengan konsep keselamatan yang diperoleh melalui kesetiaan menjalankan perintah agama. Walaupun ada yang menentang pemberitaan Injil, akan selalu ada orang yang bersedia menerima kebenaran yang ditawarkan di dalam Kristus.** Dalam bacaan Alkitab hari ini, Imam Besar dan para pemimpin agama ingin menangkap para rasul. Di luar dugaan, yang mencegah penangkapan itu justru seorang Farisi bernama Gamaliel, seorang ahli Taurat yang dihormati oleh orang-orang Yahudi. Perkataan Gamaliel sangat mengesankan, “Jangan mengambil tindakan apa pun terhadap orang-orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat menyenyapkan orang-orang ini. Bahkan mungkin ternyata kamu justru melawan Allah.” (5:38-39).

Di Indonesia, kesuksesan pemberitaan Injil di berbagai tempat juga sering mengundang munculnya kecemburuan dari mereka yang tidak menyukai perkembangan kekristenan. Pembakaran gedung gereja dan pelarangan ibadah adalah kondisi yang berulang-ulang terjadi di berbagai tempat. Perlawanan dari kaum Kristen tidak selalu memberikan hasil yang positif. Yang menarik, tidak jarang kita melihat munculnya tokoh-tokoh non-Kristen yang—seperti Gamaliel—mengancam tindakan pembakaran gereja dan pelarangan ibadah Kristen. Allah masih bekerja sampai sekarang! Orang-orang Kristen harus tetap setia memberitakan Kristus! Jangan patah semangat bila kita menghadapi perlawanan mereka yang membenci kekristenan!

Apakah Anda juga merupakan orang Kristen yang tetap setia memberitakan Injil? Saat menghadapi mereka yang menentang pemberitaan Injil, apakah kita memilih untuk taat kepada Allah? [P]

Pelayanan gereja yang sehat selalu berkembang menjadi semakin besar. Saat gereja menjadi semakin besar, persoalan yang muncul akan menjadi semakin rumit, dan selanjutnya akan menuntut adanya pembaruan. Kondisi semacam itu terjadi pula dalam gereja mula-mula di Yerusalem. Saat itu, secara umum, anggota jemaat terbagi menjadi dua, yaitu kelompok orang Yahudi pendatang yang berbahasa Yunani dan kelompok orang Yahudi setempat yang berbahasa Ibrani. Perbedaan bahasa ini menjadi sumber masalah karena perbedaan bahasa berkaitan erat dengan perbedaan budaya. Karena mayoritas anggota jemaat adalah penduduk asli, tidak mengherankan bila anggota jemaat yang merupakan orang Yahudi pendatang kurang diperhatikan dan merasa terabaikan. Setelah para pemimpin jemaat menyadari adanya persoalan dalam pembagian kepada para janda yang merupakan penerima bantuan, kedua belas rasul memutuskan untuk memilih tujuh orang diaken guna membantu mereka dalam menangani masalah sosial, sehingga mereka bisa fokus menangani hal-hal yang berakitan dengan doa dan pelayanan firman. **Menarik untuk disimak bahwa walaupun yang dipilih adalah orang yang menangani masalah sosial, persyaratannya adalah terkenal baik serta penuh Roh dan hikmat. Dalam bacaan Alkitab selanjutnya, bisa dilihat bahwa walaupun tugas utama ketujuh diaken yang terpilih adalah menangani masalah sosial, mereka tidak terikat hanya pada pelayanan sosial, tetapi mereka tetap setia melakukan tanggung jawab memberitakan Injil.**

Kriteria pemilihan diaken yang dilakukan dalam gereja mula-mula di Yerusalem mengingatkan gereja pada masa kini bahwa pemilihan para pemimpin jemaat—biasanya disebut majelis gereja atau penatua, tetapi ada juga gereja yang memakai istilah diaken—tidak boleh sekadar mengadopsi kriteria pemilihan pemimpin sekuler yang umumnya mengutamakan masalah kekayaan dan pendidikan, tetapi harus memperhatikan kriteria rohani, yaitu terkenal baik serta penuh Roh dan hikmat. Perlu diingat pula bahwa di antara para diaken yang yang terpilih dalam gereja di Yerusalem, ada seorang Yahudi yang berbahasa Yunani, yaitu Nikolaus dari Antiokhia. Dengan demikian, diharapkan bisa terjadi keseimbangan antara pelayanan terhadap orang Yahudi yang merupakan penduduk asli dan orang Yahudi pendatang.

Apakah tanggung jawab pelayanan di gereja Anda telah terdistribusi secara sehat atau ada orang-orang yang mendapat beban pelayanan terlalu banyak? Bagaimana dengan orang-orang yang terpilih menjadi pemimpin di gereja Anda? Apakah para pemimpin yang terpilih merupakan orang-orang yang terkenal baik serta penuh Roh dan hikmat? [P]

Munculnya persoalan dalam gereja adalah hal yang wajar! Dalam bacaan Alkitab hari ini, gereja menghadapi persoalan bukan karena ada sesuatu yang buruk, tetapi justru karena ada sesuatu yang baik, yaitu Stefanus—diaken yang belum lama terpilih—ternyata adalah seorang yang penuh anugerah dan kuasa, dan dia mengadakan mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda di antara orang banyak. Hal baik yang dilakukan oleh Stefanus itu membuat beberapa anggota rumah ibadat Yahudi yang disebut Orang-orang Merdeka—dalam TB1 disebut jemaat orang Libertini—menjadi panas dan berdebat dengan Stefanus. Karena kalah berdebat, mereka menyebar fitnah untuk menghasut orang banyak serta para pemimpin agama Yahudi, lalu mereka menyergap Stefanus, menyeretnya dan membawanya ke hadapan Mahkamah Agama.

Jangan heran bila gereja kita menghadapi persoalan yang datang dari luar gereja. Biasanya, persoalan yang datang dari luar gereja itu justru akan membuat gereja bersatu dan bertekun dalam doa. Persoalan yang biasanya lebih membahayakan justru persoalan yang muncul dari dalam gereja. Persoalan yang muncul dari dalam gereja—yang biasanya berawal dari hal-hal kecil seperti gosip dan iri hati—bisa membuat gereja menjadi lemah. Sebaliknya, persoalan yang datang dari luar gereja akan membuat persoalan-persoalan kecil dalam gereja hilang dengan sendirinya dan gereja justru akan bertumbuh. Secara umum, jenis persoalan yang muncul dalam gereja memberi petunjuk tentang kondisi kesehatan gereja. Bila banyak masalah yang muncul dari dalam gereja, mungkin hal itu berarti ada banyak hal yang harus dibenahi dalam pengelolaan gereja. Bila masalah-masalah yang muncul berasal dari luar gereja, pandanglah hal itu sebagai kesempatan untuk mempersatukan gereja dan untuk semakin bergantung kepada pertolongan Allah.

Apakah gereja Anda sedang menghadapi banyak masalah? Apakah Anda pernah mengevaluasi: Masalah yang muncul di gereja Anda itu lebih banyak yang berasal dari dalam gereja atau dari luar gereja? Apakah masalah-masalah yang muncul di gereja Anda telah dimanfaatkan menjadi suatu gerakan untuk mendorong setiap anggota jemaat lebih banyak berdoa, lebih bergotong royong untuk saling membantu dan saling menguatkan, atau justru dibiarkan melemahkan semangat dan menghambat pertumbuhan kerohanian seluruh anggota gereja? Bagaimana sikap Anda saat melihat banyaknya persoalan dalam gereja: Apakah Anda tidak peduli atau Anda menjelek-jelekkan gereja Anda sendiri atau Anda tergerak untuk lebih banyak berdoa dan mencari solusi untuk bersama-sama membangun gereja? [P]

Bacaan Alkitab hari ini menceritakan jawaban Stefanus terhadap tuduhan palsu yang ditujukan kepada dirinya (6:11-15). Stefanus tidak mau menjawab detail tuduhan yang ditujukan kepada dirinya, tetapi ia menguraikan sejarah Israel untuk menunjukkan bahwa para penuduh itu hanya mengulang atau melanjutkan sikap ketidaktaatan dari nenek moyang bangsa Israel terhadap hukum Taurat. **Stefanus menunjukkan bahwa sejarah Israel ditentukan oleh orang-orang yang mengikuti kehendak dan rencana Allah.** Oleh karena itu, Stefanus menguraikan tokoh-tokoh penting dalam Sejarah Israel, yaitu: *Pertama*, Abraham yang meninggalkan negeri asalnya dan pergi ke tanah yang dijanjikan Allah, yaitu Tanah Kanaan (7:2-8). *Kedua*, Yusuf yang membawa keluarga besarnya ke Tanah Mesir untuk mengatasi bencana kelaparan yang melanda Tanah Kanaan (7:9-16). *Ketiga*, Musa yang memimpin bangsa Israel keluar dari Tanah Mesir dan kembali ke Tanah Perjanjian (7:17-44). *Keempat*, Yosua yang memimpin bangsa Israel memasuki dan merebut Tanah Kanaan (7:45). *Kelima*, Daud—yang mendapat anugerah Allah—memiliki kerinduan untuk membangun rumah Allah atau Bait Allah. Kerinduan Daud ini diwujudkan oleh Salomo (7:46-47). Orang-orang yang menaati kehendak Allah itulah yang mewujudkan rencana Allah. Akan tetapi, secara umum, nenek moyang bangsa Israel itu keras kepala, selalu menentang Roh Kudus, menganiaya para nabi, bahkan membunuh orang-orang yang memberitakan tentang Orang Benar, yaitu Yesus Kristus yang telah dibunuh oleh bangsa Israel (7:51-52). Ketidaktaatan bangsa Israel terhadap hukum Taurat (7:53) menunjukkan betapa tidak relevannya tuduhan mereka terhadap Stefanus.

Pada masa gereja mula-mula, Alkitab Perjanjian Baru sedang dalam proses penulisan. Yang tersedia hanya Alkitab Perjanjian Lama. Akan tetapi, **tokoh-tokoh iman seperti Stefanus memiliki tekad untuk setia melakukan kehendak Allah sekalipun harus menghadapi risiko yang puncaknya adalah kematian. Kesetiaan mereka membuat mereka menjadi penentu sejarah!** Saat ini, seluruh kehendak Allah bisa kita baca dalam Alkitab yang telah ditulis lengkap. Bila Anda hendak menjadi penentu sejarah kekristenan, Anda harus berani mengambil risiko dengan menaati kehendak Allah bagi diri Anda! Kisah Para Rasul memperlihatkan kepada kita bahwa risiko bahaya yang kita hadapi saat kita menaati kehendak Allah pada masa kini tidak lebih besar daripada risiko bahaya yang dihadapi oleh gereja mula-mula. Bila Anda tidak bersedia memberitakan Injil, Anda tidak akan ikut menentukan sejarah kekristenan. Apakah Anda ingin menjadi penentu sejarah? Apakah Anda sudah memulai langkah ketaatan terhadap kehendak Allah? [P]

Perkataan Stefanus belum tentu diingat oleh mereka yang melempari dia dengan batu. Akan tetapi, mereka pasti teringat dengan situasi saat Stefanus menghadapi kematian. Saat itu, Stefanus tidak ketakutan! Sebaliknya, Stefanus—yang penuh dengan Roh Kudus—menatap ke langit dan berkata, "Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah." (7:56). Sikap yang tidak biasa ini membuat orang banyak merasa tidak nyaman, sehingga mereka berteriak-teriak sambil menutup telinga dan serentak menyerbu Stefanus. Mereka melempari Stefanus dengan batu sampai mati. Mereka tidak mau mendengar perkataan Stefanus, tetapi sikap Stefanus pasti meninggalkan kesan yang dalam. Perkataan Stefanus menjelang kematiannya memiliki kemiripan dengan perkataan Tuhan Yesus di kayu salib (bandingkan 7:59-60 dengan Lukas 23:46 dan 23:34). Seorang muda bernama Saulus yang menonton peristiwa tersebut menyetujui tindakan penghakiman orang banyak itu. Akan tetapi, situasi saat itu pasti terpatrit dalam ingatannya dan memiliki andil dalam pertobatannya di pasal 9.

Apakah Anda pernah memperhatikan sikap orang yang sedang menghadapi kematian? Sebagian orang menghadapi kematian dengan ketakutan dan kecemasan. Ketakutan biasanya terjadi pada orang yang tidak memiliki pegangan dalam menghadapi kematian. Kecemasan biasanya muncul bila seseorang merasa kuatir terhadap apa yang akan terjadi sesudah ia mati. Sebaliknya, **orang beriman akan memandang kematian sebagai keadaan yang menyenangkan dan seperti pulang ke rumah, yaitu ke rumah Bapa di surga.** Bagi orang beriman, kematian adalah saat perjumpaan dengan Allah Bapa yang penuh kasih dan merupakan saat beristirahat sesudah berjuang dalam perlombaan iman. Orang beriman tidak perlu takut terhadap masa sesudah kematian karena Kristus telah menyediakan tempat di surga. Ingatlah bahwa dalam ajaran Kristen, keyakinan akan kehidupan yang lebih baik setelah kita meninggal bukan didasarkan pada kebaikan atau jasa yang telah kita lakukan saat kita masih hidup, tetapi didasarkan pada keyakinan akan anugerah Allah di dalam Yesus Kristus yang membuat kita bisa menerima hidup yang kekal!

Bagaimana sikap Anda terhadap kematian? Apakah Anda takut menghadapi kematian? Apakah Anda merasa takut saat mendengar atau melihat teman atau anggota keluarga yang meninggal? Apakah Anda belum memiliki pegangan untuk menghadapi kematian? Bila Anda merasa takut atau Anda tidak memiliki pegangan, Anda harus segera datang kepada Tuhan Yesus untuk meminta pengampunan dosa dan menerima jaminan hidup yang kekal! [P]

Kita bisa memandang penganiayaan terhadap jemaat Yerusalem (8:1) dari dua sisi. Dari satu sisi, penganiayaan membuat jemaat menderita, dan mungkin saja ada anggota jemaat yang tidak tahan dan meninggalkan iman untuk mencari kenyamanan. Dari sisi lain, **penganiayaan membuat jemaat tersebar ke seluruh Yudea dan Samaria, tidak bisa lagi berkumpul di Yerusalem, dan selanjutnya membuat orang percaya pergi ke seluruh dunia guna memberitakan Injil (Markus 16:15).** Injil hanya bisa tersebar bila orang percaya bersedia untuk pergi dan tidak sekadar berkumpul di Yerusalem. Bersekutu bersama saudara seiman dan mendengar pengajaran para rasul merupakan hal yang baik. Akan tetapi, sesudah mendapat pembinaan di Yerusalem, orang percaya harus pergi untuk melaksanakan tugas menjadi saksi di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8).

Filipus, salah seorang diaken yang dipilih bersama dengan Stefanus (6:5), pergi ke Samaria dan sukses ketika memberitakan Injil kepada orang-orang Samaria (8:5-13). Saat mendengar tentang kesuksesan pelayanan Filipus, para rasul yang masih berdiam di Yerusalem mengutus Rasul Petrus dan Rasul Yohanes untuk mengesahkan pelayanan Filipus melalui doa yang disertai penumpangan tangan. Tindakan ini penting karena selama ini, orang Yahudi memandang rendah orang Samaria dan mereka tidak saling bergaul (bandingkan dengan Yohanes 4:9). Pengesahan pelayanan Filipus ini disertai dengan penerimaan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 8:15). Ada dua catatan penting tentang masalah penerimaan Roh Kudus ini: *Pertama*, karena Simon bisa melihat penerimaan Roh Kudus ini, kemungkinan besar, saat itu muncul fenomena berbahasa Roh atau berbahasa lain seperti yang terjadi pada hari Pentakosta. *Kedua*, karena peristiwa ini merupakan kasus khusus—yaitu bahwa selama ini, orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria—**penerimaan Roh Kudus yang terjadi pada waktu yang berbeda dengan saat seseorang percaya kepada pemberitaan tentang Kristus itu bukanlah fenomena umum yang terjadi saat Injil diberitakan di tempat lain (bandingkan dengan Efesus 1:13).**

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kembali bahwa Amanat Agung Kristus merupakan amanat agar setiap orang percaya pergi menyebar ke seluruh dunia untuk memberitakan Injil dan menjadikan semua bangsa sebagai murid Kristus (Markus 16:15; Matius 28:19). Apakah Anda dan gereja Anda sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan Amanat Agung ini? Apakah penganiayaan terhadap jemaat perlu terjadi lagi pada masa kini supaya orang percaya kembali menyadari kewajiban melaksanakan Amanat Agung Kristus? [P]

Sesudah Filipus sukses melayani orang Samaria, seorang malaikat Tuhan memerintahkan agar ia pergi mengikuti jalan yang menurun dari Yerusalem ke Gaza. Kemudian, Roh Kudus meminta Filipus untuk mendekati seorang sida-sida dari Etiopia yang sedang membaca kitab Yesaya di dalam kereta di jalan itu. Sida-sida itu sedang kebingungan karena ia tidak mengerti apa yang ia baca, dan tawaran Filipus untuk membantu menjelaskan merupakan tawaran yang tepat waktu karena sida-sida itu dalam keadaan siap mendengar berita Injil. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa **Roh Kudus kadang-kadang berinisiatif menuntun orang beriman untuk melaksanakan pemberitaan Injil. Filipus—yang taat terhadap pimpinan Roh Kudus—memanfaatkan kesempatan itu untuk menjelaskan tentang Injil Yesus Kristus.** Sida-sida itu memercayai berita yang disampaikan oleh Filipus dan ia meminta untuk dibaptis pada saat itu juga. Sesudah Filipus membaptis sida-sida itu, tiba-tiba Roh Tuhan melarikan Filipus dan menempatkan Filipus di Asdod, lalu Filipus meneruskan pelayanan pemberitaan Injil di sepanjang perjalanan sampai ia tiba di kota Kaisarea.

Roh Kudus bisa memakai berbagai cara dalam memimpin umat Tuhan melakukan pelayanan pemberitaan Injil. Misalnya, Roh Kudus mungkin mempertemukan kita dengan seseorang yang mencari bimbingan saat kita melakukan perjalanan dengan kendaraan umum atau saat kita mengikuti suatu perjalanan wisata. Mungkin juga Roh Kudus membimbing kita untuk memberitakan Injil kepada seseorang yang sedang bergumul dengan persoalan berat yang sedang ia hadapi. Mungkin pula Roh Kudus membimbing kita untuk memberitakan Injil kepada orang yang sedang dirawat dalam satu ruangan bersama dengan kita di rumah sakit. Ada banyak cara yang bisa dipakai oleh Roh Kudus untuk membuat kita bertemu dengan seseorang yang siap mendengarkan berita Injil. Yang dituntut dari pihak kita adalah kepekaan untuk bisa mengenali pimpinan Roh Kudus dan kesediaan untuk dipakai sebagai alat di tangan Allah untuk memberitakan Injil tentang Yesus Kristus.

Roh Kudus bersedia membimbing setiap orang percaya untuk melaksanakan tugas pemberitaan Injil. Akan tetapi, dari pihak kita harus ada keterbukaan untuk menerima bimbingan Roh Kudus serta kesediaan untuk melaksanakan tugas memberitakan Injil. Bila Anda sudah memercayai Yesus Kristus, apakah Anda bersedia mengikuti pimpinan Roh Kudus untuk melaksanakan pemberitaan Injil? Bila Anda mendapat kesempatan untuk memberitakan Injil, apakah Anda siap melaksanakan tugas tersebut? Marilah kita mengembangkan kepekaan terhadap pimpinan Roh Kudus! [P]

Pertobatan Saulus adalah pertobatan yang tak terduga dan sulit dipercaya. Saulus memiliki semangat yang berkobar-kobar untuk mengancam—bahkan membunuh—orang-orang Kristen. Dia meminta surat kuasa dari Imam Besar untuk menangkap dan membawa orang-orang Kristen yang berhasil ditangkap ke Yerusalem. Apakah orang semacam itu bisa berbalik dan menjadi percaya kepada Yesus Kristus? Kita akan condong untuk berpikir bahwa Saulus tidak mungkin bertobat. Seorang murid Tuhan bernama Ananias (bukan orang yang dihukum Tuhan karena berdusta di pasal 5) yang diminta Tuhan untuk membimbing Saulus pun semula tidak percaya bahwa Saulus bisa bertobat (9:13-14). Akan tetapi, **Tuhan ternyata memiliki rencana khusus terhadap Saulus. Tuhan menyebut Saulus sebagai alat pilihan untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain maupun kepada bangsa Israel (9:15).** Tuhan Yesus secara khusus menjumpai Saulus yang sedang dalam perjalanan menuju kota Damsyik, dan Saulus akhirnya bertobat (9:3-7).

Dalam sejarah kekristenan, ada banyak tokoh gereja yang semula merupakan seorang penjahat yang menganiaya orang-orang Kristen. Roh Kudus bisa memakai banyak cara untuk menyadarkan seseorang yang pada akhirnya bukan hanya percaya kepada Kristus, tetapi juga menjadi alat di tangan Tuhan yang berjuang mati-matian untuk memberitakan Kristus. Secara umum, Allah menghendaki agar manusia percaya kepada Dia secara sukarela. Akan tetapi, bila Allah berkehendak, Allah bisa memakai cara-cara yang seperti “paksaan” untuk membuat seseorang bertobat. Kisah pertobatan Saulus ini seharusnya membuat kita meningkatkan semangat untuk mendoakan pertobatan orang-orang yang kita kasihi dan orang-orang yang kita kagumi. Kisah pertobatan Saulus ini seharusnya juga mengubah cara pandang kita kepada orang lain. Kita perlu menyadari bahwa setiap orang bisa berubah. Saulus, si penganiaya orang-orang Kristen, di kemudian hari berubah menjadi Rasul Paulus, seorang yang mengabdikan dirinya untuk memberitakan tentang Kristus dan secara gigih membela kekristenan.

Apakah Anda sudah pernah mendaftarkan orang-orang yang Anda harapkan bisa mendengar dan percaya kepada Yesus Kristus? Di antara mereka yang pernah Anda doakan, apakah Anda pernah berdoa bagi orang-orang yang Anda rasa “hampir” tidak mungkin berubah menjadi orang yang memercayai Kristus? Apakah gereja tempat Anda beribadah memiliki keterbukaan untuk menerima orang-orang—yang menurut ukuran umum—tidak layak untuk menjadi seorang Kristen? **Kisah pertobatan Saulus mengingatkan kita bahwa setiap orang bisa bertobat dan bisa berubah. [P]**

Pertobatan Saulus itu sulit untuk dipercaya. Reputasi buruk Saulus sebagai pemburu orang-orang Kristen membuat pertobatannya sulit dipercaya oleh orang-orang Yahudi. Banyak orang merasa bingung saat melihat Saulus yang sebelumnya merupakan penganiaya orang Kristen berubah menjadi orang yang berusaha membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias. Saat orang-orang Yahudi di kota Damsyik sadar bahwa Saulus benar-benar telah berubah menjadi pengikut Kristus, mereka berusaha membunuh dia. Oleh karena itu, dia melarikan diri ke Yerusalem. Sayang bahwa orang-orang Kristen di Yerusalem juga sulit untuk percaya bahwa Saulus telah berubah dan menjadi murid Kristus. Untungnya, Barnabas menerima dia dan membantu memberi penjelasan kepada para rasul bahwa Saulus telah benar-benar bertobat dan berubah menjadi orang yang dengan berani mengajar dalam nama Yesus di Damsyik, sehingga akhirnya Saulus bisa diterima orang-orang Kristen di Yerusalem. Dalam hal ini, jelas bahwa **Barnabas telah menjadi sahabat yang bersedia memberi dukungan, padahal tindakan mendukung Saulus itu berisiko membuat dia disalahpahami oleh orang-orang Kristen di Yerusalem dan ikut dibenci orang-orang Yahudi yang menentang Yesus Kristus.** Sikap Barnabas yang terus terang mendukung Saulus ini sesuai dengan arti kata “Barnabas”, yaitu anak penghiburan. Sebelumnya, diceritakan bahwa Barnabas pernah menjual ladang miliknya, dan hasil penjualan ladang itu dipersembahkan kepada Tuhan untuk dipakai guna menolong sesama orang Kristen yang membutuhkan dukungan (4:36-37).

Kerelaan dan spontanitas Barnabas dalam memberi dukungan membuat kita bisa menyebut Barnabas sebagai orang yang memiliki karunia untuk memberi dukungan. Dalam gereja—bahkan juga di luar gereja—karunia memberi dukungan ini sangat diperlukan. Dalam gereja selalu ada orang-orang yang suka menyendiri. Mereka mungkin memiliki kesusahan yang sulit diungkapkan kepada orang lain. Sayangnya, di dalam gereja, tidak selalu ada orang yang memiliki karunia untuk memberi dukungan kepada orang lain. Penyambut tamu di dalam gereja pun sering kali hanya menghiasi wajah mereka dengan senyum, tetapi tidak benar-benar memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang datang untuk beribadah di gereja. Sebagian orang memiliki lingkup persahabatan yang sangat eksklusif atau tertutup dan tidak memiliki kepedulian terhadap orang-orang di luar lingkup persahabatan mereka.

Bagaimana kondisi gereja Anda? Apakah di gereja tempat Anda beribadah ada orang-orang yang memiliki karunia untuk mendukung sesama yang memerlukan perhatian atau memerlukan bantuan? Apakah Anda sendiri memedulikan orang-orang di sekitar Anda? [P]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan memakai Rasul Petrus untuk melakukan dua kebaikan, yaitu menyembuhkan Eneas di kota Lida dari kelumpuhan yang telah diderita selama delapan tahun serta membangkitkan seorang murid perempuan bernama Tabita atau Dorkas di kota Yoep. Kedua tindakan ini memperlihatkan bahwa **sebagai seorang pemimpin jemaat, Rasul Petrus bukan hanya memperhatikan masalah pengajaran, tetapi ia juga memedulikan kondisi fisik orang-orang yang ia layani.** Bila Anda pernah mengalami kelumpuhan atau Anda memiliki keluarga atau teman yang lumpuh, Anda tentu bisa memahami kesulitan dan tekanan mental yang dialami oleh seorang yang lumpuh. Kepedulian Rasul Petrus yang diwujudkan melalui tindakan penyembuhan membuat seluruh penduduk kota Lida dan Saron berbalik kepada Tuhan. Kepedulian Rasul Petrus yang diwujudkan dengan membangkitkan Tabita dari kematian juga membuat banyak orang di kota Yoep menjadi percaya kepada Tuhan.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa pemberitaan Injil perlu disertai dengan tindakan kepedulian sosial. Perhatian gereja terhadap pemberitaan Injil tidak boleh membuat gereja mengabaikan aksi sosial. **Perlu diingat pula bahwa pemberitaan Injil dan tindakan kepedulian sosial bukan hanya tanggung jawab para pemimpin gereja atau tanggung jawab gereja sebagai institusi, tetapi juga tanggung jawab seluruh anggota gereja.** Dalam bacaan Alkitab hari ini, diceritakan bahwa Tabita atau Dorkas yang dibangkitkan dari kematian itu adalah orang yang banyak sekali berbuat baik, khususnya dengan membuatkan pakaian bagi para janda. Kebaikan hati Tabita membuat kematiannya ditangisi oleh para janda yang telah ia bantu, dan dibangkitkannya Tabita dari kematian membawa dampak yang besar.

Sekalipun kepedulian sosial adalah tugas gereja yang amat penting, perlu disadari bahwa Injil bukanlah kabar baik tentang kepedulian sosial, melainkan kabar baik tentang Yesus Kristus yang telah mati untuk menebus dosa manusia dan memberikan kehidupan yang kekal kepada orang yang percaya kepada Dia! Apakah gereja Anda telah dengan tekun memperhatikan dan melaksanakan tugas memberitakan Injil dan kepedulian sosial? Apakah keikutsertaan dalam pemberitaan Injil dan kepedulian sosial telah diwujudkan dalam alokasi dana dan alokasi waktu yang memadai? Sebagai anggota gereja, apakah Anda telah berpartisipasi dalam melaksanakan kedua tanggung jawab tersebut? Sebagai pemimpin jemaat, apakah Anda juga selalu mengingat tanggung jawab Anda untuk memberitakan Injil dan melaksanakan kepedulian sosial? [P]

Masalah budaya—baik dari pihak pemberita maupun pihak penerima berita—sering kali menjadi penghambat bagi pemberitaan Injil. Bagi orang Yahudi, perasaan superior saat memandang bangsa-bangsa non-Yahudi membuat mereka sulit bahwa Sang Mesias itu bukan hanya datang untuk kepentingan orang Yahudi, tetapi juga untuk kepentingan orang non-Yahudi. Sebagai orang Yahudi, Rasul Petrus pun sukar melepaskan perasaan superior yang telah mendarah daging. Oleh karena itu, Allah memberikan penglihatan berupa sesuatu seperti kain lebar yang bergantung pada keempat sudutnya—dan berisi segala jenis binatang berkaki empat, binatang melata, dan burung—yang diturunkan dari langit ke tanah. Ketika diminta menyembelih dan memakan binatang-binatang itu, Rasul Petrus menolak karena ia selalu menghindari memakan binatang yang haram dan najis. Akan tetapi, Allah berkata, "Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram." Hal itu terjadi sampai tiga kali, lalu benda seperti kain lebar dengan isinya itu terangkat ke langit. **Penglihatan tentang penghapusan masalah haram-halal itu dimaksudkan agar Rasul Petrus memahami bahwa pemisahan antara bangsa Yahudi dan non-Yahudi itu harus dihapuskan. Rasul Petrus harus menanggalkan perasaan superioritas bangsa Yahudi, dan dia harus bersedia melayani bangsa non-Yahudi.**

Kisah yang menyerupai isi penglihatan Rasul Petrus ini memiliki kemiripan dengan kisah Nabi Yunus yang menolak untuk menyampaikan berita penghukuman Allah kepada bangsa Niniwe. Sangat sulit bagi Nabi Yunus untuk menerima kenyataan bahwa Allah juga mengasihi bangsa Niniwe. Nabi Yunus menginginkan agar Allah menghukum bangsa Niniwe, bukan memberikan pengampunan. Nabi Yunus tidak bisa menerima kenyataan bahwa sebagai Sang Pencipta, Allah juga mengasihi bangsa Niniwe yang Ia ciptakan. Rasul Petrus sulit menerima kenyataan bahwa Allah mengasihi orang-orang non-Yahudi yang berkumpul di rumah seorang perwira Romawi bernama Kornelius. Untuk menegaskan keputusan-Nya memberikan anugerah bagi bangsa non-Yahudi yang berkumpul di rumah Kornelius, Allah memberikan tanda berupa karunia Roh Kudus yang membuat orang-orang non-Yahudi bisa berbahasa lidah. Perlu diingat bahwa karunia berbahasa lidah bukan diberikan untuk kepentingan orang-orang non-Yahudi, tetapi untuk kepentingan Rasul Petrus dan orang-orang Yahudi yang menyertainya (bandingkan dengan 1 Korintus 14:22). Apakah Anda meyakini bahwa Allah tidak membedakan orang berdasarkan suku bangsa?"Apakah gereja tempat Anda beribadah telah memperlihatkan penerimaan terhadap suku yang berbeda dengan suku mayoritas di gereja Anda? [P]

Banyak masalah yang terjadi karena adanya kesalahpahaman terhadap tindakan rekan. Kesalahpahaman ini terjadi karena setiap orang memiliki sudut pandangnya sendiri terhadap peristiwa yang telah terjadi. Kesalahpahaman umumnya bisa terselesaikan bila kita bisa memahami sudut pandang orang lain. Orang Kristen Yahudi yang mengikuti tradisi sunat masih memegang pendapat lama sebelum mereka menjadi Kristen, yaitu mereka harus menjaga jarak dengan orang yang tidak bersunat agar hubungan mereka dengan Allah tidak tercemar. Oleh karena itu, mereka sulit menerima kenyataan saat Rasul Petrus—yang termasuk pemimpin gereja—masuk ke rumah Kornelius dan bersekutu dengan orang-orang non-Yahudi yang tidak mengikuti tradisi sunat. Saat menghadapi protes tersebut, Rasul Petrus tidak menjadi tersinggung atau marah. Ia tidak mendebat protes mereka, tetapi ia menceritakan seluruh pengalamannya, terutama hal-hal yang menjadi landasan sikapnya. Setelah orang-orang Kristen Yahudi yang mengajukan protes memahami bahwa apa yang dilakukan Rasul Petrus adalah wujud ketaatan terhadap kehendak Allah, mereka menjadi tenang dan mengungkapkan kesimpulan mereka dengan berkata, "Jadi, kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup." (11:18).

Perhatikan bahwa masalah di atas tidak melebar dan situasi tidak memanas karena Rasul Petrus menghadapi masalah dengan kepala dingin. Ia tidak menyalahkan para pemrotes yang menentang keputusannya melayani orang-orang non-Yahudi, tetapi ia menunjukkan bahwa ia memahami pikiran dan perasaan para pemrotes dengan menceritakan seluruh pergumulan yang melandasi sikapnya. Hasilnya, para pemrotes bisa memahami dan menyetujui sikap dan tindakan Rasul Petrus, bahkan mereka ikut memuliakan Allah atas pelayanan yang dilakukan Rasul Petrus. Dalam gereja, banyak masalah akan lebih mudah diselesaikan bila setiap protes tidak dihadapi dengan sikap otoriter, melainkan dengan kepala dingin dan dengan menempatkan kehendak Allah sebagai landasan pengambilan keputusan.

Bagaimana para pemimpin gereja Anda menyikapi persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan dan pelayanan jemaat? Apakah setiap persoalan dibicarakan dengan kepala dingin, dengan sikap menghargai pikiran dan perasaan rekan kerja, dan dengan landasan ketaatan terhadap kehendak Allah? Bagaimana sikap Anda saat Anda menghadapi persoalan dalam pekerjaan atau bisnis Anda? Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam keluarga? Apakah Anda telah membiasakan diri menghadapi masalah dengan kepala dingin dan dengan sikap menghargai orang lain? [P]

Perubahan tidak bisa terjadi secara mendadak, melainkan memerlukan proses yang memakan banyak waktu. Kisah pelayanan Rasul Petrus kepada Kornelius dan orang-orang non-Yahudi yang berkumpul di rumah Kornelius, serta pertanggungjawaban Rasul Petrus kepada jemaat Kristen berlatar belakang Yahudi di Yerusalem seharusnya menyadarkan orang-orang Kristen Yahudi bahwa berita Injil tentang Yesus Kristus juga harus diberitakan kepada orang-orang non-Yahudi. **Perubahan pola pikir yang terjadi di gereja Yerusalem—yang bisa disebut sebagai gereja pusat—harus disosialisasikan kepada gereja-gereja cabang di kota lain termasuk di gereja Antiokhia.**

Gereja Antiokhia dirintis oleh orang-orang Kristen Yahudi yang tersebar sesudah dimulainya masa penganiayaan terhadap orang-orang Kristen Yahudi pasca dijatuhkannya hukuman mati terhadap Stefanus (8:1; 12:19). Mula-mula, Injil hanya diberitakan kepada orang Yahudi. Kemudian, setelah beberapa orang Kristen dari Siprus dan dari Kirene datang, Injil mulai diberitakan kepada orang-orang non-Yahudi yang dalam Perjanjian Baru biasa disebut sebagai orang-orang Yunani. Orang-orang Kristen dari Siprus dan dari Kirene ini kemungkinan adalah orang-orang Yahudi di perantauan atau orang-orang non-Yahudi yang memeluk agama Yahudi, yang menjadi Kristen setelah mendengar khotbah Rasul Petrus pada hari Pentakosta. Berita tentang perkembangan di Gereja Antiokhia ini membuat Gereja Yerusalem memutuskan untuk mengutus Barnabas ke Antiokhia guna membenahi pelayanan di sana. **Menarik untuk diperhatikan bahwa Alkitab memperkenalkan Barnabas sebagai orang baik yang penuh dengan Roh Kudus dan iman.** Sebelum kemunculannya di sini, Barnabas disebut dalam Kisah Para Rasul sebagai orang yang ikut mempersembahkan hasil penjualan asetnya untuk kepentingan bersama (4:34-36) serta sebagai orang yang ikut memberi kesaksian untuk mendukung Saulus agar bisa diterima oleh Gereja Yerusalem (9:27). Kemudian, dia merekrut Saulus untuk diajak bersama-sama melayani di Gereja Antiokhia. Dengan demikian, kehadiran Barnabas menjadi berkat bagi Gereja Antiokhia (11:23-26). Kemungkinan, Barnabas termasuk penggerak pengiriman bantuan saat kelaparan menimpa Gereja Yerusalem (11:27-30).

Gereja dibangun bukan hanya oleh para pemberita Injil, tetapi juga oleh orang-orang yang berhati baik. Apakah Anda mengenal anggota jemaat yang berhati baik di gereja Anda? Apakah Anda memiliki hati yang baik dan kebaikan hati Anda bisa dirasakan oleh orang-orang di sekitar Anda, termasuk oleh keluarga Anda dan oleh sesama anggota jemaat di gereja Anda? [P]

Daftar Alamat dan Kebaktian Umum GKY

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Sinode	03-06-1945	Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180						021-6499903
Mangga Besar	03-06-1945	Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180	07.30	10.00	17.00	10.00		021-6399585
Pluit	13-01-1974	Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	07.00	09.00	11.00	17.00	11.00	021-6696826
Green Ville	04-01-1981	Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510 Eben Hezer lantai 3, Green Ville Blok X No. 7-8, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510	07.30	10.00	17.00	10.00 (EWS)	10.00	021-5605586
Cimone	11-09-1983	Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang, Banten 15114	07.30	10.00				021-5525727
Palembang	22-07-1984	Jl. Krakatau 445/129, Palembang, Sumatera Selatan 30125 Jl. Abdul Rozak No. 60, RT 14/ RW 04, Kel. Duku, Kec. IT. III, Palembang, Sumatera Selatan	07.30	10.00	17.00	16.00		0711-314037
Sunter	13-07-1986	Jl. Metro Kencana VI Blok Q No. 43, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350	07.00	09.00	11.00	17.00		021-65831877
Gerendeng	24-08-1986	Jl. Merdeka Raya, Lingkar Looping Sukajadi 8, Tangerang Kota, Banten 15113	07.30	10.00	13.00			021-5589182, 08981367000
Teluk Gong	02-11-1986	Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	07.30	10.00	17.00			021-6613422/23
Puri Indah	06-10-1991	Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610	06.15	08.00	10.30	17.00	10.30	021-58300321
Bumi Serpong Damai	07-02-1993	Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan, Banten 15330 IPEKA BSD, Jl. BSD Boulevard Utara Kav. 2.2, Kel. Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang, Prov. Banten	07.30	10.00	17.00	10.00	10.00	021-5382274, 5383577

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Pamulang	14-02-1993	Jl. Reni Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang, Banten 15416 Jl. Pamulang Permai Blok SH 22/13, Pamulang, Banten 15417	08.00	10.00	17.00			021-7434179
Kelapa Gading	06-06-1993	Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1 -4, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240	08.00	10.00	17.00			021-4520563-64
Makassar	03-10-1993	Jl. Andalas 57-59, Makassar, Sulawesi Selatan 90156	07.30	10.00	10.00	18.00		0411-3652424, 3652526, 3624466
Citra Garden	27-11-1994	Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11830 Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta	06.30	08.00	10.30	17.00	08.30	021-5453529, 54398490, 08175453529
Villa Tangerang Indah	25-12-1994	Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang, Banten 15132	07.30	10.00				021-5513267
Muara Baru	01-01-1995	Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, Blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	10.00	17.00				021-6613711
Palopo	12-06-1995	Jl. Durian No. 79, Palopo, Sulawesi Selatan 91921	09.00	17.00				0471-22201
Balikpapan	25-08-1996	Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan, Kalimantan Timur 76113 Ibadah Extension KU III di Sekolah IPEKA Grand City Balikpapan, Kalimantan Timur	08.00	10.00	10.30			0542-441008
Yogyakarta	15-09-1996	Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	07.30	10.00				0274-590491
Siantan	29-09-1996	Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No. 7-8, Siantan, Kalimantan Barat 78242	07.30	10.00	17.00			0561-885897
Lubuklinggau	30-11-1997	Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31622	08.00	11.00				0733-323989
Kebayoran Baru	26-04-1998	Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240	07.30	10.00	10.00			021-72792735
Kuta Bali	05-07-1998	Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361	08.00	10.00	18.00			081916570789

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Karawaci	10-04-2005	Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci, Banten 15811	07.30	10.00	17.00			021-54213176
Pekanbaru	15-01-2006	Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru, Riau 28282	08.00	10.00				0761-571132
Medan	12-11-2006	Jl. Thamrin No. 53/13, Medan, Sumatera Utara 20232	08.00	10.30				061-4550678
Cibubur	12-11-2006	Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 16967	07.30	10.00				021-84931120
Surabaya	04-11-2007	Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, Jawa Timur 60115	07.30	10.00				088996955811
Pontianak	18-11-2007	Jl. Arteri Supadio No. 52, RT 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391, Kalimantan Barat	07.30	10.00				081254820203
Bandar Lampung	30-03-2008	Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132	08.00	10.00				08129580806
Singapura	29-06-2008	Sekretariat: Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979 Royal Ballroom, Hotel Royal @ Queens Lt. 2, 2 Queen Street, Singapore 188553, Sebelah Grace (S.C.C) Church Grace (S.C.C.) Church – 14 Queen Street, Singapore 188536 (MRT terdekat: Bras Basah Exit A) Park Avenue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2), Singapore 138637 (MRT terdekat: Buona Vista MRT Exit C)	10.00	14.30	10.00			+65-97610900
Pantai Indah Kapuk	08-02-2009	Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14460	07.30	10.00	16.30			085100393737
Sydney	08-03-2009	142-144 Chalmers Street, Surry Hills NSW 2010, Sydney, Australia	10.00					+61-0425888915

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Nias	18-07-2010	Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias, Sumatera Utara 22815	10.00					
Tanjung Pinang	03-10-2010	Jl. MT Haryono Km 3.5 No. 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	09.00	11.00				082387685352
Gading Serpong	19-12-2010	Ruko L Agricola Blok B7-10, Paramount Serpong, Tangerang, Banten 15810	07.30	10.00	17.00			021-29429532
Bengkulu	20-05-2012	Jl. Ahmad Yani No. 15A1-B, Bengkulu 38113	09.00					0736-24453, 081316555904
Jambi	23-02-2014	Jl. Raden Mattaher No. 29, RT 005, RW 02, Kel. Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi	07.30	10.00				08980963737
Pangkalpinang	18-01-2015	The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama, Pangkalpinang, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33115	09.30	18.00				0717-4261137, 085173099277
Singawang	22-03-2015	Jl. Pasar Turi Dalam No.108, RT 011/ RW 04 Singawang Barat, Kalimantan Barat	07.30	10.00				082252327770
Alam Sutera	18-10-2015	Ruko Dinasty Walk, Jl. Sutera Boulevard Kav. 29D No. 9-10, Pakualam, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten 15320	07.30	10.00	10.00			0811 9410 319
Kebun Jeruk	28-07-2019	Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang, Sumatera Selatan	10.30					
Green Lake	08-12-2019	Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Green Lake City Boulevard RT 006/RW 008, Kel. Gondrong, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten	08.00	10.00				081317056091
Suvarna Sutera	06-11-2022	Ruko Terrace 9 No. 66-67, Suvarna Sutera, Banten	10.00					
Citra Raya	21-02-2016	Ruko Grand Boulevard blok E01 No 132 & 136, Citra Raya, Kel. Ciakar, Kec. Panongan, Kab. Tangerang, Banten	07.30	10.00				0896828216893
CPI Makassar	05-05-2024	Chapel IPEKA CPI, Perum Citraland City Losari, Blok C-D No. 02 Makassar - Sulawesi Selatan	10.00					0816215055
Semarang		Jl. Melati Selatan No. 2 (seberang Hotel Artotel Gajah Mada) Semarang, Jawa Tengah	10.00					081515505050